

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS P5 RAHMATAN LIL  
ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP, NILAI DAN NORMA  
SISWA MADRASAH IBTIDAYAH**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pedagogi**



**Disusun Oleh :**

**MOH FIRMAN HIDAYAT  
NIM : 202310660211022**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Desember 2024**

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS P5 RAHMATAN LIL  
ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP, NILAI DAN  
NORMA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

**MOH FIRMAN HIDAYAT**  
**202310660211022**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



**Dr. Budiono**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Prof. Latipun, Ph.D**

Pembimbing Pendamping



**Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin**

Ketua Program Studi  
Magister Pedagogi



**Dr. Agus Tinus**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MOH FIRMAN HIDAYAT**

202310660211022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : Prof. Dr. Budiono, M.Si  
**Sekretaris** : Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.M  
**Penguji I** : Prof. Dr. Nurul Zuriah, M.Si  
**Penguji II** : Prof. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Moh Firmans Hidayat  
NIM : 202310660211022  
Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS PS RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP, NILAI DAN NORMA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diujikan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024  
Yang menyatakan,

  
Moh Firmans Hidayat

Dipindai dengan Cam

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga tesis berjudul “Analisis Pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma pada siswa Madrasah Ibtidaiyah” dapat terselesaikan.

Selama penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari segenap pihak, penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada :

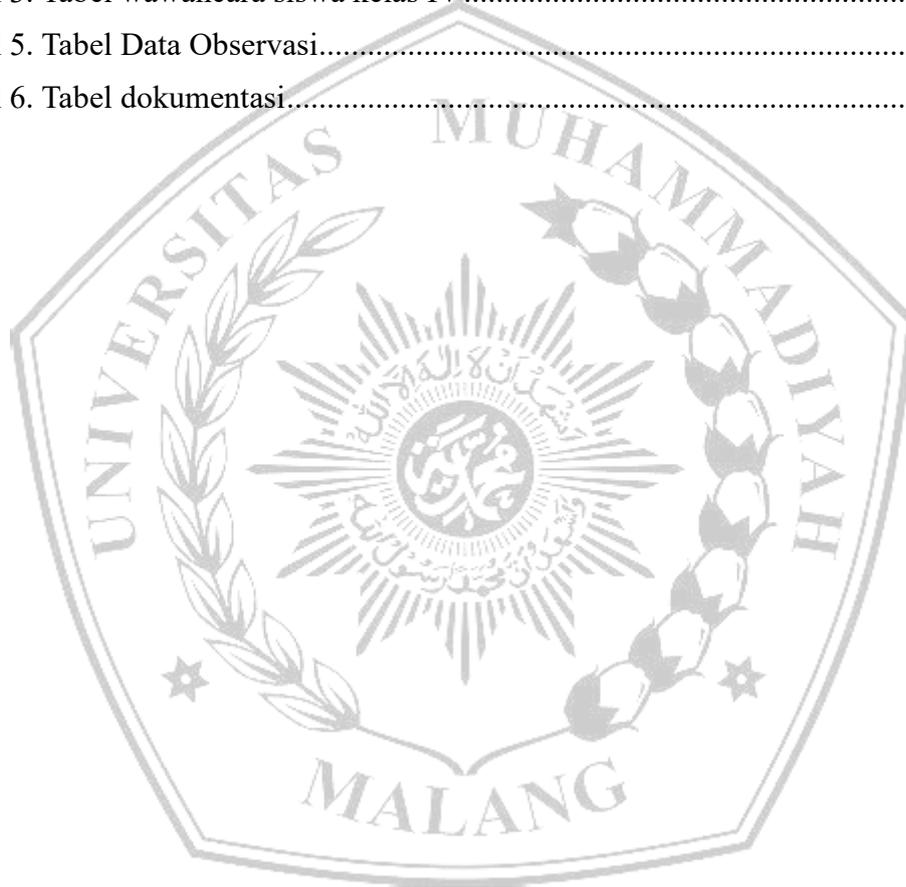
1. Bapak Abdul Haris dan Ibu Dewi Siti Fatimah selaku orang tua saya beserta saudara-saudara yang mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.
2. Prof, Latipun, Ph.D. sebagai Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Agus Tinus, M.Pd. sebagai Kaprodi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Prof. Dr. Budiono, M.Si dan Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.Si sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran dalam penyelesaian tesis.
5. Segenap staf pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan arahan dalam penyempurnaan tesis.
6. Seluruh Teman-teman SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo.
7. Kepala sekolah dan segenap guru MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo
8. Terimakasih kepada orang tuaku Bapak Abdul Haris, S.H dan Ibu Dewi Siti Fatimah yang telah mendukung penuh baik secara materiil, moril dan doa sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Terimakasih kepada sahabat Fyan Bayu Pratama yang mendukung proses perkuliahan dari S1 hingga S2.

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL.....                                    | i                                   |
| DAFTAR PERSETUJUAN .....                              | ii                                  |
| HALAMAN DAFTAR PENGUJI .....                          | iii                                 |
| SURAT PERNYATAAN .....                                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| KATA PENGANTAR.....                                   | v                                   |
| DAFTAR ISI.....                                       | viii                                |
| ABSTRAK .....   | ix                                  |
| A. PENDAHULUAN.....                                   | 1                                   |
| B. KAJIAN TEORI .....                                 | 6                                   |
| 1. Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin.....            | 6                                   |
| 2. Nilai-Nilai Kemanusiaan yang adil dan Beradab..... | 11                                  |
| 3. Sikap, nilai dan norma siswa.....                  | 15                                  |
| C. METODE PENELITIAN .....                            | 19                                  |
| 1. Pendekatan penelitian.....                         | 19                                  |
| 2. Lokasi penelitian .....                            | 20                                  |
| 3. Data dan sumber data.....                          | 20                                  |
| 4. Teknik pengumpulan data .....                      | 20                                  |
| 5. Instrumen Penelitian.....                          | 21                                  |
| 6. Teknik analisa data.....                           | 23                                  |
| 7. Uji keabsahan data .....                           | 25                                  |
| D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....              | 25                                  |
| 1. Hasil Penelitian .....                             | 26                                  |
| 2. Pembahasan.....                                    | 34                                  |
| E. KESIMPULAN.....                                    | 43                                  |
| SARAN .....   | 44                                  |
| LAMPIRAN.....   | 50                                  |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Integrasi dimensi dan nilai-nilai PPRA.....                         | 9  |
| Tabel 2. Instrumen Penelitian.....   | 22 |
| Tabel. 3 Identifikasi nilai-nilai PPRA dengan Sikap, Nilai, Norma Siswa..... | 40 |
| Tabel 1. Tabel Wawancara Kepala Sekolah .....                                | 51 |
| Tabel 2. Tabel wawancara Wali kelas.....                                     | 53 |
| Tabel 3. Tabel wawancara siswa kelas IV.....                                 | 55 |
| Tabel 5. Tabel Data Observasi.....   | 59 |
| Tabel 6. Tabel dokumentasi.....  | 60 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. P5PPRA..... 8



## ABSTRAK

Hidayat, Moh Firman. 2024. *Implementasi Pembelajaran Berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin dalam Pembentukan Sikap, Nilai, dan Norma Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Tesis, Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Pembimbing: 1) Prof. Dr Budiono, M.Si 2) Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.M. E-mail: [firmandayat772211@gmail.com](mailto:firmandayat772211@gmail.com)

Penelitian bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *P5 Rahmatan Lil Alamin* (*P5 Rahmatan Lil Alamin*) dalam membentuk sikap, nilai, dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis *P5 Rahmatan Lil Alamin* di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo telah berjalan dengan efektif melalui penerapan faktor-faktor tersebut. Proses pembelajaran di kelas mencakup tiga tahapan utama, yaitu pembukaan, inti, dan penutup, yang dirancang untuk mendukung pembentukan sikap, nilai, dan norma siswa. Sikap, nilai, dan norma siswa terbentuk melalui langkah-langkah yang sesuai dengan nilai-nilai *P5 Rahmatan Lil Alamin*, seperti *ta'adub* (kesopanan), *qudwah* (keteladanan), *i'tidal* (keadilan), *musawah* (kesetaraan), dan *tasamuh* (toleransi). Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis *P5 Rahmatan Lil Alamin* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk sikap, nilai, dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini mampu mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial dalam proses pendidikan, sehingga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bernilai.

**Kata kunci:** *P5 Rahmatan Lil Alamin*, pembentukan sikap, nilai dan norma, Madrasah Ibtidaiyah

## ABSTRACT

Hidayat, Moh Firman. 2024. *Implementation of P5 Rahmatan Lil Alamin-Based Learning in Forming Attitudes, Values, and Norms of Elementary Madrasah Students*. Thesis, Master of Pedagogy Study Program, Postgraduate Program, University of Muhammadiyah Malang, Advisor: 1) Prof. Dr. Budiono, M.Si 2) Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.M. E-mail: [firmandayat772211@gmail.com](mailto:firmandayat772211@gmail.com)

The study aims to analyze the implementation of P5 Rahmatan Lil Alamin-based learning (P5 Rahmatan Lil Alamin) in forming attitudes, values, and norms of students in Elementary Madrasah. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model through interactive analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of P5 Rahmatan Lil Alamin-based learning at MI Muhammadiyah 2 Probolinggo City has been running effectively through the application of these factors. The learning process in the classroom includes three main stages, namely opening, core, and closing, which are designed to support the formation of students' attitudes, values, and norms. Students' attitudes, values, and norms are formed through steps that are in accordance with the values of P5 Rahmatan Lil Alamin, such as ta'adub (politeness), qudwah (exemplary), i'tidal (justice), musawah (equality), and tasamuh (tolerance). The conclusion of this study confirms that P5 Rahmatan Lil Alamin-based learning can be an effective approach in forming students' attitudes, values, and norms in Madrasah Ibtidaiyah. This approach is able to integrate spiritual, moral, and social aspects in the educational process, thus encouraging the creation of an inclusive and valuable learning environment.

**Keywords:** *P5 Rahmatan Lil Alamin, formation of attitudes, values, and norms, Madrasah Ibtidaiyah*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran P5 Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat ini sedang dalam tahap pengembangan dan implementasi. Kurikulum baru ini bertujuan untuk menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada siswa MI melalui pembelajaran yang berpusat pada proyek. P5PPRA masih tergolong baru, dan berbagai pihak masih terus berbenah guna menyempurnakan pelaksanaannya. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi P5PPRA di MI antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, serta belum optimalnya pemahaman guru tentang kurikulum baru ini (Fauziah, Husna, and Hidayat 2023).

Pembelajaran P5 Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) seharusnya menjadi sebuah proses yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak positif bagi siswa. Pembelajaran berpusat pada proyek maupun aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar. Kolaborasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi kunci kesuksesan P5PPRA. Hal ini juga mempengaruhi pada penilaian yang berfokus pada perkembangan karakter dan kompetensi siswa, bukan hanya pada pengetahuan kognitif.

Madrasah Ibtidaiyah menjadi tahapan selanjutnya dalam pengembangan pendidikan berkarakter berasaskan Pancasila di sektor formal. Salah satunya adalah Pancasila sila ke-2 yakni berbunyi, Kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila ke-2 ini berorientasi pada kemanusiaan yang berkarakter peduli sosial serta indikasi akan hubungan hidup sesama manusia. Pada sila ke-2 memiliki makna tentang setiap manusia memiliki persamaan derajat. Pada sektor pendidikan, ilmu pengetahuan dituntut oleh nilai-nilai etis berdasarkan kemanusiaan. Penerapan sila kedua Pancasila antara lain, 1) program salam, senyum dan sapa. 2) Menghargai antar sesama, peduli dan menolong teman, 3) tidak melakukan bullying, dan 4) menghargai orang lain.(Aryani et al. 2022) akan tetapi pada kenyataan saat ini sering ditemukan adanya kemerosotan moral dan etika bagi siswa baik kepada sesama teman ataupun kepada guru. hal ini juga disebabkan

oleh beberapa indikator yakni, lingkungan keluarga, lingkungan bermain dan masyarakat. Sehingga bermunculan tindakan yang tidak sesuai yang dilakukan oleh siswa seperti, saling mengejek, *body shaming*, tidak menghargai, berkata kasar kepada teman ataupun guru. Selain itu dalam proses pembelajaran juga perlu adanya penekanan yang mengimplikasikan tentang nilai kemanusiaan yang adil dan beradab yang sesuai dengan profil pelajar Rahmatan Lil alamin.

Pendidikan di Jenjang Madrasah Ibtidaiyah semestinya melampaui pengetahuan akademis dan juga fokus pada pembentukan karakter siswa sehingga dapat membantu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. guru yang berperan sebagai tenaga pendidik juga harus bertindak sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam memahami, menghormati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis Pancasila bertujuan untuk mengembangkan sikap inklusif, nilai-nilai keadilan, dan norma moral yang mendalam pada siswa (Arlinda, Pujiastuti, and Wuryandani 2022). Maka peran nilai-nilai tenaga pendidik sangat penting dalam membentuk pendidikan inklusif dan mempengaruhi keyakinan, sikap, dan praktik mereka terhadap pendidikan siswa (Vlachou and Tsirantonaki 2023). Selain itu, sistem pembelajaran dan peran guru memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, baik di dalam maupun di luar kelas (Jamhariani, Nuryatin, and Atmaja n.d.). Dengan menerapkan konsep-konsep seperti memfasilitasi pembelajaran siswa, berfokus pada potensi dan kebutuhan siswa, dan mengevaluasi kognisi, keterampilan, dan kasih sayang siswa, pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan membantu siswa mengembangkan karakter yang hebat (Feliks, Nalley, and Bhae 2021).

Pentingnya implikasi dari nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 perihal Penguatan Pendidikan karakter (PPK). Penguatan pendidikan karakter tersebut menjelaskan pada satuan pendidikan formal pasal 2 yang berbunyi :1) penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

pendidikan karakter terutama mencakup nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. (Nomor 20AD) 2) Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai implikasi dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yakni religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Mendukung Peraturan terkait penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi pentingnya implikasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam lingkup pendidikan khususnya sekolah dasar. Pendidikan karakter yang meliputi sikap, nilai dan norma juga ditekankan pada rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2007 (UU RI No. 17 tahun 2007), yakni misi pertama pembangunan nasional adalah terwujudnya karakter bangsa yang tanggung, kompetitif, berakhlak mulia dan bermoral berdasarkan Pancasila.

Adapun beberapa artikel yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna sebagai pembandingan serta pandangan terhadap penelitian ini. Artikel berjudul "*Penguatan karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila pada madrasah Ibtidaiyah.*" Penelitian tersebut menjelaskan tentang penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan intra kurikuler, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu pula dapat dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan dan penegakan aturan pada satuan pendidikan. Penelitian tersebut menggunakan metode studi literatur yang diambil dari jurnal, artikel ilmiah dan literatur lainnya sebagai sumber informasi. Selain itu, analisis data dalam penelitian melibatkan pengkodean dimana peneliti mengkategorikan data yang terkait dengan profil Pelajar pancasila dan kegiatan penguatan karakter melalui P5. (Sholikin and Prasetyo 2023)

Artikel berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alami (P2RA) pada siswa MI : sebuah upaya membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Proyek P5-P2RA dapat membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa MI, hal ini ditunjukkan dengan

berbagai kegiatan yang bisa diikuti siswa dengan penuh rasa disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan metode studi pustaka. Metodologi penelitian studi pustaka adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang berasal dari buku, jurnal dan artikel ilmiah di internet atau di perpustakaan.(Fauziah and Rohmawati 2023)

Artikel berjudul *Penerapan Nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia*. (Dwiputri and Anggraeni 2021) Dengan hasil penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter siswa SD, menumbuhkan kecerdasan, kreativitas dan perilaku mulia. Integritas nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran dan bimbingan guru ternyata efektif dalam mengembangkan ciri-ciri karakter pada siswa. Penelitian ini berorientasi pada pentingnya penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia di masa depan. Selain itu sinergitas dari pemangku kebijakan termasuk sekolah menjadi point utama dalam pembentukan karakter siswa pada penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian adalah lembaga pendidikan Sekolah dasar yang diteliti berorientasi pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang memiliki nilai-nilai Islami selain Pancasila.

Artikel berjudul *Konsep Pengembangan Pendidikan Karakter Anti-Bullying melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada sekolah dasar*. penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep pengembangan profil pelajar pancasila dapat mengembangkan karakter anti-bullying dengan mengadopsi enam karakteristik utama dalam profil pelajar pancasila yaitu; 1) beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, serta berakhlak mulia; 2) berkheminekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; 6) kreatif. Melalui P5 dalam kasus bullying menjadikan bentuk pencegahan bullying di sekolah sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan meningkatkan kualitas baik itu moral, pendidikan dan sosial di sekolah, mutu akademik serta berpeluang pengembangan diri menjadi generasi yang berharga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, jenis studi literatur. Selain itu proses pengumpulan

data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data berupa penelitian literatur melalui aplikasi *Publish or perish*. Google Scholar dan berbagai artikel yang ada di internet. Metode analisis yang digunakan yakni memilah, menyamakan, mencampurkan, dan menyusun data sumber informasi.(Hasanah and Muis n.d.).

Artikel berjudul Refleksi Kritis Pancasila dalam Idealitas dan Realitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian tersebut menjelaskan jika pancasila sebagai *problem solving* dalam mengatasi degradasi moral bangsa. Selain itu adanya gerakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin merupakan kesatuan ruh yang saling menguatkan satu sama lain. Sehingga adanya Pancasila dan P5 ini menjadi langkah maju dengan menjaga warisan tradisi (local wisdom) dengan mengintegrasikan nilai agama yang ramah dan moderat, tanpa menghilangkan nilai kebudayaan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis kajian pustaka (*library research*) dengan sumber data yang didapat secara primer dan sekunder. Adapun jenis dan sifat pada teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis isi (*content analisis*). (Ichsan, Ibad, and Oktori 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah direview dalam *state of the art* diatas telah dibahas tentang Profil Pelajar Pancasila khususnya di Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dilakukan guna membangun pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi hal itu juga harus didasari dengan nilai-nilai Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), Lurus dan tegas (*l'tidal*), kesetaraan (*Musawah*) dan Toleransi (*Tsamuh*) dalam pembelajaran berbasis PPRA sehingga dapat membentuk sikap, nilai dan norma siswa. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan meneliti bagaimana pembelajaran berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat membentuk sikap, nilai dan norma siswa. MI Muhammadiyah 2 sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dengan muatan pembelajaran yang Islami. dan titik temu antara Proyek Profil pelajar pancasila dengan P5 Rahmatan Lil alami yang diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

## **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah?
3. Bagaimana sikap, nilai dan norma siswa yang terbentuk dari pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah?

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Mengetahui langkah-langkah pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Mendeskripsikan sikap, nilai dan norma siswa yang terbentuk dari pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin**

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar juga memiliki pengetahuan dan

keterampilan berpikir antara: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, bertakwa, berakhlak mulia dan moderat dalam keagamaan.(Direktorat KSKK Madrasah 2022)

Dalam profil pelajar Rahmatna Lil alamin, kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal, antara lain, jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. selain itu faktor external berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 serta moderasi beragama.

Selain itu, terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang yang: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif;

Sekaligus pelajar juga mengimplikasikan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. nilai moderasi beraga ini meliputi; 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*nuwatanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); 5) Berimbang (*tawazun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidal*); 7) Kesetaraan (*musawah*); 8) Musyawarah (*syura*); 9) Toleransi (*tasamuh*) 10) Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*)

Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alami merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Sehingga antara profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin menjadi satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

Adapun gambaran pelaksanaan Pelaksanaan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**. Projek sebagai serangkaian kegiatan yang mengimplementasikan suatu tema guna didesain supaya peserta didik dapat memecahkan suatu masalah. Melalui projek tersebut peserta didik diharapkan dapat menghasilkan sebuah karya, produk atau aksi.



Gambar 1. PSPPRA

Gambar 1.1 Gambaran Integrasi Projek Profil Pelajar Pancasila dan Projek Profil Rahmatan Lil Alamin

Dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin satuan pendidikan menerapkan sejumlah prinsip sebagai berikut:

1. **Holistik**, perencanaan yang dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan tema yang uluh serta keterkaitan berbagai aspek untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam.
2. **Kontekstual**, pembelajaran dirancang berbasis pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
3. **Berpusat pada peserta didik**, proses pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mandiri dalam mengelola pembelajaran, termasuk memberi ruang untuk memilih dan mengusulkan topik projek berdasarkan minat pribadi.

4. **Eksploratif**, pendekatan ini membuka ruang luas bagi pengembangan potensi diri serta proses inkuiri, baik yang bersifat terstruktur maupun bebas.
5. **Kebersamaan**, seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif melalui gotong royong dan kerja sama antar warga madrasah
6. **Keberagaman**, aktivitas madrasah dilaksanakan dengan mengedepankan penghargaan terhadap perbedaan, kreativitas, inovasi dan kearifan lokal dalam bingkai negara kesatuan republik Indonesia secara inklusif.
7. **Kemandirian**, semua kegiatan yang dilakukan merupakan inisiatif yang lahir dari, oleh, dan untuk warga sekolah.
8. **Kebermanfaatan**, kegiatan yang dirancang harus memberikan dampak positif bagi peserta didik, lingkungan madrasah, dan masyarakat secara luas.
9. **Religiusitas**, Seluruh aktivitas di madrasah dilaksanakan dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT.

Dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, terdapat dimensi yang saling mengintegrasikan sebagai berikut :

Tabel 1. Integrasi dimensi dan nilai-nilai PPRA

| No | DIMENSI  | ELEMEN                | NILAI RAHMATAN LIL ALAMIN                      | INTEGRITAS   |
|----|--|-----------------------|--|--|
| 1  | Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia | Akhlak Beragama       | Berkeadaban (Ta'addub)                         | Penanaman akhlak melalui sopan santun dalam beribadah dan bermasyarakat.                     |
|    |  | Akhlak Pribadi        | Berkeadaban (Ta'addub)<br>Keteladanan (Qudwah) | Pembentukan teladan pribadi dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai moral Islami. |
|    |  | Akhlak Kepada Manusia | Berkeadaban (Ta'addub)<br>Kesetaraan (Musawah) | Penerapan nilai keadilan dalam hubungan sosial dengan sesama manusia.                        |
|    |  | Akhlak kepada alam    | Berkeadaban (Ta'addub)<br>Dinamis dan inovatif | Mendorong inovasi untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan.                             |

|   |                       |   |   |  |
|---|-----------------------|---|---|--|
|   |                       |   | (Tathawwue wa ibtikar)                          |  |
|   |                       | Akhlak bernegara  | Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)      | Membangun kesadaran kebangsaan yang berlandaskan nilai agama dan cinta tanah air.        |
| 2 | Berkebhinekaan global | Mengenal dan menghargai budaya                              | Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)      | Mengajarkan penghormatan terhadap keragaman budaya dengan kesadaran nasional dan global. |
|   |                       | Komunikasi dan interaksi antar budaya                       | Musyawah (syura)                                | Mengembangkan dialog dan musyawarah untuk memperkuat harmoni antar budaya.               |
|   |                       | Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan | Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)      | Memupuk kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam keberagaman.                          |
|   |                       | Berkeadilan sosial  | Adil dan konsisten (I'tidal) Musyawarah (Syura) | Mengembangkan keadilan sosial melalui musyawarah dan prinsip adil.                       |
| 3 | Bergotong royong      | Kolaborasi kepedulian                                       | Toleransi (Tasamuh)                             | Mengembangkan sikap toleransi melalui kerja sama dalam kelompok.                         |
|   |                       | Berbagi   |   | Membiasakan berbagi sebagai wujud gotong royong dalam lingkungan sosial.                 |
| 4 | Mandiri               | Pemahaman diri dan situasu yang dihadapi                    | Keteladanan (Qudwah)                            | Memberikan teladan dalam menyelesaikan tantangan secara mandiri.                         |
|   |                       | Regulasi diri   |   | Melatih siswa untuk memiliki kontrol diri dalam bersikap dan bertindak.                  |
| 5 | Bernalar kritis       | Memperoleh dan  | Dinamis dan                                     | Mengajarkan  |

|   |         |   |   |   |
|---|---------|---|---|---|
|   |         | memproses informasi dan gagasan   | inovatif (Tathawwur wa ibtikar)             | pemikiran yang dinamis untuk menghasilkan solusi kreatif.                               |
|   |         | Menganalisis dan mengevaluasi penalaran                                   |   | Menumbuhkan kemampuan analisis yang berlandaskan nilai-nilai etika dan inovasi.         |
|   |         | Refleksi pemikiran dan proses berpikir                                    |   | Mengintegrasikan refleksi terhadap proses berpikir dengan inovasi yang membawa manfaat. |
| 6 | Kreatif | Menghasilkan gagasan yang orisinal  | Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa ibtikar) | Menciptakan karya baru yang berlandaskan pada nilai-nilai universal dan Islami.         |
|   |         | Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal                             |   | Mendorong inovasi yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan.      |
|   |         | Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan |   | Menemukan solusi alternatif yang etis dan berorientasi pada kemaslahatan.               |

## 2. Nilai-Nilai Kemanusiaan yang adil dan Beradab

Nilai-nilai yang terkandung dalam pengamalan sila “kemanusiaan yang adil dan beradab” berfokus pada kesetaraan dalam derajat, kewajiban, dan hak; cinta kasih; saling menghormati; keberanian dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan serta semangat gotong royong. Nilai keadilan kemanusiaan mencerminkan esensi manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab, yang secara kondrati memiliki kewajiban untuk bersikap adil. Prinsip ini menegaskan bahwa manusia pada hakikatnya harus adil dalam hubungan dengan dirinya pribadi, sesama masyarakat, bangsa dan negara. (Rianto 2016).

Pengalaman nilai sila Pancasila ke dua telah ditekankan pada ketetapan MPR-RI No. II/MPR /1978. Pada ketetapan tersebut secara jelas dan nyata pengalaman sila kedua yang dapat dijabarkan sebagai butir-butir nilai Pancasila. Butir-butir tersebut antara lain 1) mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa; 2) mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia; 3) saling mencintai sesama manusia; 4) mengembangkan sikap tenggang rasa ; 5) mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain; menjunjung tinggi nilai kemanusiaan; 7) gemar melakukan kegiatan kemanusiaan ; 8) berani membela keadilan dan kebenaran ;9) bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia; dan 10) mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Pada dasarnya Nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab terkandung dalam prinsip asasi )1) kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya. (2) kejujuran, (3) kesamaderajatan manusia, (4) keadilan dan (5) keadaban (MPR 1978).

Maka berdasarkan ketetapan MPR-RI No. II/MPR /1978 di atas dapat didefinisikan jika bentuk-bentuk nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yang seharusnya dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat adalah mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Selain itu, saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa, mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, senang melakukan kegiatan kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan dan bangga menjadi warga negara Indonesia.

Pada hakikatnya Nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan pemahaman terhadap manusia sebagai makhluk sosial, maka dari itu pengimplementasian nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai pedoman dalam berperilaku harus senantiasa dilakukan sesuai dengan

norma dan peraturan yang berlaku sehingga pelaksanaannya tidak menyimpang dari makna sesungguhnya.

Perkembangan berbagai kurikulum hingga bertransformasi menjadi kurikulum merdeka memberikan implementasi jelas terhadap nilai-nilai Pancasila. Pada tahun 2021 kurikulum Merdeka telah dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan membawa konsep kebebasan belajar bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka berpusat kepada siswa yang melatih sikap kemandirian dan pembelajaran bermakna melalui model *Project Based Learning*. Pada kurikulum Merdeka terdapat fondasi yang diselenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 tersebut sebagai implementasi kurikulum yang membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik (Maharani, Istiharoh, and Putri 2023). Selain itu, Profil pelajar Pancasila sendiri memiliki enam dimensi yakni, 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbud 2022).

Pada kurikulum merdeka berorientasi pada lima pilar pendidikan, yaitu pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Dimana salah satu pilar pada kurikulum merdeka yaitu karakter. Pilar karakter mencakup pembentukan nilai-nilai norma, etika dan perilaku positif bagi kehidupan peserta didik. Proyek yang berlandaskan dari pilar memberikan panduan bagi pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang kuat dan mendalam, sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang sadar akan sosial, peduli akan lingkungan sehingga mampu membangun bangsa (Pratiwi et al. 2023).

Kurikulum merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan kepada siswa di segala jenjang khususnya di sekolah dasar. Maka, pada jenjang yang setara yakni Madrasah Ibtidaiyah terdapat Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin yang mengkolaborasikan antara nilai-nilai pelajar pancasila dengan elemen pelajar bernafaskan islami.

Berdasarkan berbagai nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada setiap implementasi di setiap kurikulum yang ada terdapat elemen-elemen

yang berfokus pada sikap, nilai dan norma dalam lingkup kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai sila ke 2 Pancasila.

1. Keadilan : secara fundamental, elemen keadilan berfokus pada pentingnya perlakuan yang adil bagi semua warga negara tanpa melihat latar belakang mereka. Hal ini mencangkup hak asasi manusia, keadilan sosial dan perlindungan akan deskriminasi. Konsep keadilan sangatlah kompleks karena memiliki berbagai makna dan pengertian. Menurut W. J.S. Poerwadarmint, keadilan artinya tidak berat sebelah, sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Maka, dapat diartikan jika keadilan sebagai tindakan yang tidak sewenang-wenenag dalam bertindak. Sedangkan menurut Frans Magnis Suseno melalui bukunya yang berjudul Etika Politik menekankan jika keadilan sebagai suatu kondisi dimana orang dalam situasi yang sama diperlakukan secara sama dan rata (Rangkuti 2017). Selaras dengan kedua pernyataan tersebut, Charles E. Merriam memposisikan keadilan sebagai salah satu prinsip dalam tujuan suatu negara, yakni keamanan ekster, ketertiban intern, keadilan, kesejahteraan umum dan kebebasan.(Januri and Lita 2023) Sehingga bertujuan untuk terpenuhinya keadilan bagi seluruh Masyarakat Indonesia. maka relevansi antara elemen keadilan ini yaitu terciptanya sikap adil bagi setiap individu antar individu lain karena manusia merupakan makhluk sosial.
2. Kebudayaan beradab : budaya yang beradab berorientasi pada masyarakat yang saling menghargai nilai-nilai moral, etika dan norma sehingga mendukung perkembangan manusia menuju arah yang lebih baik(Sheehy-Skeffington and Thomsen 2023). elemen budaya yang beradab menekankan pentingnya pembentukan perilaku individu dan meningkatkan kondisi kehidupan. Senada dengan pernyataan tersebut, kebudayaan beradab yang dimiliki oleh masyarakat juga dijelaskan oleh R.M MacIver dan Charles H. Page. Mereka mengatakan jika masyarakat sebagai suatu sistem dari kebiasaan yang berbudaya sehingga dapat bertata cara dan bekerjasama antara kelompok dan

golongan(MacIver and Charles n.d.). Serta masyarakat beradab sebagai masyarakat yang memiliki akhlak, adab, kesopanan, keramahan dan kehalusan budi pekerti.

3. Etika dan moralitas : Konsep etika dan moral sebagai komponen penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, pendidikan dan lainnya. Melalui memberikan pedoman untuk apa yang dianggap benar atau salah dan membantu dalam pengambilan keputusan (Zezova 2023). Etika dan moralitas juga membantu membenarkan adanya aturan hukum serta menentukan apa yang diizinkan atau dilarang di masyarakat. Konsep etika dan moral juga mengeksplorasi akan makna norma dan nilai yang berbeda, menjadikanya menarik dan memotivasi (Gulden, Bock, and España 2019). Sehingga menjadikan etika dan moralitas memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan pengambilan keputusan dalam konteks kehidupan yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan terkait nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yakni pada kurikulum merdeka. Hal ini didasari karena pada setiap dimensi telah tercantum elemen dan subelemen yang selaras dengan nilai-nilai sila ke 2 Pancasila. Selain itu Proyek Profil Pelajar Pancasila lebih befokus dengan adanya *Project Based Learning* dalam pembelajaran yang menghasilkan sebuah produk atau kegiatan dan aktivitas sosial.

### **3. Sikap, nilai dan norma siswa**

#### **a) Sikap**

Sikap merupakan kecenderungan yang relatif stabil dan abadi yang dimiliki seseorang terhadap objek atau situasi tertentu. Sikap tersebut termasuk reaksi emosional, respons kognitif, dan perilaku terhadap situasi. Sikap dapat berupa perasaan positif dan negatif, keyakinan, dan niat untuk bertindak. Hal ini menjadikan sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, norma sosial, nilai-nilai dan informasi yang diterima seseorang dari lingkungannya (Rajecki 1990).mendasari hal tersebut, Pierre Bourdieu

menjelaskan bahwa sikap merupakan produk dari habitus, yaitu sistem keyakinan dan praktik yang diinternalisasi oleh individu. Sikap ini mencerminkan posisi individu dalam struktur sosial (Bourdieu 2018).

Pada konsep sikap yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup reaksi emosional dan perilaku terhadap situasi. Sikap juga harus dimiliki oleh seorang siswa sebagai peserta didik khususnya pada kehidupan di lingkungan sekolah. Sikap pada siswa merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi dan karakter setiap individu. Sikap yang harus dimiliki juga mencakup perilaku, pandangan hidup dan respon terhadap lingkungan sekitar. Adapun aspek yang harus dimiliki oleh siswa terkait sikap, diantaranya:

a. Disiplin

Pada konteks disiplin, siswa perlu dibekali dengan sikap saling memahami pentingnya aturan, tata tertib, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

b. Kerjasama

Kerjasama sebagai aktivitas bergotong royong yang merangsang interaksi sosial menjadi point penting dalam perkembangan sikap. Melalui kegiatan kelompok ataupun proyek menjadikan siswa dapat bekerja sama, berdiskusi dan mencapai tujuan bersama.

c. Sikap positif terhadap pembelajaran

Sikap ini mengedepankan pandangan positif siswa terhadap pembelajaran yang dihadapi. Hal ini mencakup minat bakat pada setiap pelajaran, keinginan untuk belajar, dan kemauan untuk mencoba hal baru.

d. Sikap sosial

Sikap sosial bagi siswa berguna untuk meningkatkan kemampuan interaksi kepada teman ataupun guru dan orang tua. Melalui kegiatan komunikasi, simpati, empati dapat mempengaruhi kondisi perasaan dan perilaku sopan santun.

e. Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh siswa. Sikap tanggung jawab yang harus dimiliki yakni, tanggung jawab terhadap tugas sekolah, kondisi kelas dan lingkungan sekolah, partisipasi ekstrakurikuler sehingga membentuk karakter dan kemandirian.

f. Kejujuran dan integritas

Sikap jujur adalah kondisi dimana seseorang secara nyata dan transparan mengatakan atau melakukan apa yang telah dilakukan secara jelas. Sikap ini harus ditanamkan kepada siswa guna meningkatkan kepercayaan dan dapat bertindak sesuai nilai dan norma yang berlaku.

g. Sikap kritis dan kreatif

Sikap kritis dan kreatif berguna untuk *problem solving* pada setiap situasi karena akan merangsang nalar kritis sehingga bertindak melakukan kegiatan inovasi sebagai hal kreatif.

h. Sikap toleransi

Sikap saling menghargai sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa. Hal ini dapat memahami perbedaan antar individu, termasuk perbedaan budaya, agama, dan latar belakang. Melalui sikap toleransi yang dimiliki akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan tentram.

**b) Nilai**

Nilai merupakan substansi dan pesan yang dikomunikasikan dalam realitas sehingga secara praktis bermakna. Sehingga nilai berfungsi untuk mengarahkan dan menentukan perilaku seseorang karena nilai digunakan sebagai norma perilaku. Nilai menurut Shalom H. Schwartz melalui teori nilai yang dikenal sebagai “Schwartz Value Theory.” Schwartz mendefinisikan nilai sebagai kepercayaan dasar yang memotivasi tindakan dan keputusan individu. Mendukung hal tersebut Gordon Allport sebagai seorang psikolog menjelaskan jika nilai memiliki peran penting dalam motivasi manusia dan mempengaruhi cara seseorang melihat dirinya dan dunia disekitarnya. Nilai-nilai juga membantu individu mengarahkan tindakan

mereka dan membuat keputusan yang konsisten dengan identitas mereka (Allport 1998). Menurut KBBI nilai merupakan biaya ataupun sifat dari sesuatu. Nilai diartikan sebagai *value* yang bermakna nilai, harga ataupun apresiasi. Sehingga dapat ditekankan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang konseptual, bukan onkret. Kualitas hanya dapat dipikirkan, dirasakan dan dihayati. Mengevaluasi menyiratkan pengukuran, khususnya kegiatan manusia yang menghubungkan sesuatu dengan hal lain untuk menentukan pilihan.

### c) Norma

Norma merupakan sebuah keputusan yang ditetapkan dalam aktivitas publik. Menurut Max Weber norma sebagai tindakan sosial yang diatur oleh harapan yang diinternalisasi oleh individu. Weber menegaskan bahwa norma merupakan aturan yang ditetapkan oleh masyarakat dan diikuti oleh individu karena mereka memahami dan menerima legitimasi dari aturan tersebut. Sehingga dapat membantu membentuk perilaku individu dan memberikan dasar bagi interaksi sosial yang teratur. (Kalberg 2011). Norma sebagai tolak ukur untuk mengukur kumpulan perspektif dan aktivitas manusia. Pendapat lain juga mengatakan bahwa Norma adalah sesuatu yang fundamental pada berbagai kelompok sosial baik yang bersifat organik ataupun mekanik. Mendukung hal tersebut, Norma juga dimaknai sebagai hasil dari kristalisasi kualitas yang dibingkai dan ditetapkan oleh masyarakat sehingga terkait erat untuk menjamin ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Pada penerapan norma dalam kehidupan manusia dibagi menjadi dua yakni norma umum dan norma khusus. Norma umum yaitu, norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, norma hukum dan lain-lain. Sedangkan norma khusus antara lain, aturan permainan dan tata tertib sekolah.

Salah satu norma dari norma umum yakni norma kesopanan. Norma ini lebih ditekankan karena selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Norma kesopanan merupakan aturan hidup yang diterapkan di setiap lapisan masyarakat terkait tingkah laku yang baik dan tidak baik, patut dan tidak patut dilakukan, yang berlaku dalam suatu lingkungan

masyarakat atau komunitas tertentu. Moral kesopanan bersumber dari adat istiadat, budaya, atau nilai-nilai masyarakat. Selaras dengan hal itu, Widjaja berpendapat jika moral dihubungkan dengan etika yang membahas terkait tata susila dan tata sopan santun. Tata sopan santun mendorong terciptanya berbuat baik, sekedar lahiriah saja, dan menghargai orang lain dalam berbagai kondisi (Widjaja 1985). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, keselarasan antara sikap, nilai dan norma dapat disimpulkan bahwa norma pada dasarnya merupakan nilai yang diasaskan, dijadikan standart atau ukuran bagi kualitas tingkah laku.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif berguna memahami sebuah fenomena pada subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui metode numerik atau pengukuran kuantitatif. Secara esensial, metode ini digunakan untuk mendalami berbagai fenomena yang berkaitan dengan dinamika kehidupan masyarakat, rekonstruksi sejarah, perilaku organisasi secara fungsional, aktivitas sosial, serta aspek-aspek lain yang memerlukan pemahaman mendalam dan kontekstual (Sidiq, Choiri, and Mujahidin 2019). Penelitian mengenai analisis pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan memperoleh deskripsi data terkait sikap, nilai dan norma siswa yang dipengaruhi dari pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran dan tahapan yang digunakan sehingga pembelajaran berbasis P5 Rahmatan lil alamin tersebut dapat membentuk sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

## **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo pada siswa kelas IV. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasari karena MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo merupakan salah satu sekolah atau Madrasah milik Amal usaha Muhammadiyah yang juga menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran. Selain itu penekanan P5 Rahmatan Lil alamin pun diterapkan di sekolah tersebut kepada peserta didik. MI Muhammadiyah 2 dipilih karena kemudahan dalam memperoleh izin dan berkomunikasi dengan baik serta kelesarasan yang berfokus pada jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Waktu penelitian dilakukan pada Februari-Juni 2024.

## **3. Data dan sumber data**

Informasi berasal data primer serta sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi, wawancara dengan kepala Madrasah, Wali kelas IV dan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo. Data sekunder dari hasil dokumentasi, hasil observasi, hasil studi pustaka, artikel serta referensi jurnal ilmiah lainnya. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendapatkan data pendukung yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dapat membantu menunjukkan fakta penelitian yang dilakukan dan meningkatkan validitas data.

Untuk memperoleh data ataupun informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian di atas, subjek penelitian disesuaikan dengan kebutuhan menjawab rumusan masalah yang berhubungan dengan judul penelitian ini yakni analisis pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah. subjek yang dipilih adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah, 1 guru kelas IV B dengan lulusan terakhir S1 PGSD ataupun pendidikan Pancasila dengan pengalaman mengajar kurang lebih 3 tahun dan siswa kelas IV B.

## **4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut

### **a. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara empiris aktivitas atau fenomena yang terjadi dalam lingkungan tertentu guna mendapatkan informasi mendalam (Kraus 2024). Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian ini mengenai analisis pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa sekolah dasar. observasi awal yang dilakukan meliputi kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran serta kondisi kelas, modul pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta budaya sekolah yang diterapkan.

**b. Wawancara**

Peneliti melaksanakan wawancara dengan sejumlah narasumber yang telah ditentukan sebelumnya guna memperoleh data yang relevan dengan fokus peneliti (Sidiq et al. 2019). Proses wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memastikan akurasi serta kesesuaian data yang diperlukan. Informasi yang diperoleh melalui wawancara berfokus pada spek-aspek yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Data diperoleh dengan wawancara mengenai pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan bukti fisik terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data dokumentasi berupa dokumen tertulis yang mendukung penelitian ini seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah.

**5. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) observasi,

proses ini dimulai dari persiapan, dilanjutkan dengan pencatatan. 2) Wawancara informan, dimana data yang dihasilkan dapat dicatat atau direkam baik secara audiovisual oleh peneliti guna mempermudah memperoleh dan mendeskripsikan hasil wawancara; 3) analisis dokumen, dimana peneliti melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan kesiapan pembelajaran yang berbasis P5 Rahmatan Lil alamin di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo, contohnya, dokumentasi proses belajar mengajar, ruang literat, kebiasaan sehari-hari. 4) Human Instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sehingga peneliti merupakan key instrumen dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Intrumen yang digunakan ada dua, yakni instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, dan instrument pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi dan hasil observasi.

**Tabel 2. Instrumen Penelitian**

| No | Fokus Penelitian  | Teknik Penelitian   | Parameter  |
|----|---|---|--|
| 1  | Strategi Madrasah dalam pembelajaran berbasis P5 rahmatan lil alamin di MI Muhammadiyah 2 | <u>Wawancara :</u><br>Sumber data : Kepala sekolah, Guru kelas IV dan Siswa kelas IV  | Buku Pedoman Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin  |
| 2  | Nilai-nilai PPRA di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo                                    | <u>Dokumentasi :</u><br>Sumber data : dokumentasi terkait profil sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah serta kegiatan berbasis P5 selama 1 semester.<br><br><u>Observasi :</u> | Nilai-nilai PPRA :<br>1. Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> )<br>2. Keteladanan ( <i>Qudwah</i> )<br>3. Lurus dan tegas ( <i>I'tidal</i> )<br>4. Kesetaraan ( <i>Musawah</i> )<br>5. Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) |
| 3  | Langkah –langkah yang dilakukan sehingga sikap, nilai                                     | Sumber data : aktivitas kegiatan  | George C. Edwards III, 1980:<br>1. Faktor  |

|  |   |  |   |
|--|---|--|---|
|  | dan norma siswa bisa terbentuk melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin | terkait PPRA yang dilaksanakan di Madrasah | Komunikasi<br>2. Faktor sumber daya<br>3. Faktor disposisi<br>4. Faktor Birokrasi |
|--|---|--|---|

## 6. Teknik analisa data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data mode Miles dan Huberman antara lain Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman 2014).

### a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Pada dasarnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep. Tidak ada waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, karena selama penelitian berlangsung, selama itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh hal terkait yang berkaitan dengan “pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentuka sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah ibtdaiyah” di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

### b. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diambil dan sesuai serta dikembangkan dalam sebuah narasi. Reduksi data adalah bentuk

mempertajam, memilih, memfokuskan, membuah dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan (Miles and Huberman 1994).

## 2. Penyajian Data

Tahap kedua dalam analisis data adalah penyajian data, yaitu proses menyusun informasi yang telah diringkas sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan perumusan tindakan lebih lanjut. Penyajian data ini sering dilakukan dalam bentuk teks naratif, yang merupakan salah satu metode penyajian paling umum dalam penelitian kualitatif. Dengan menampilkan data secara sistematis, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sehingga mempermudah perencanaan langkah-langkah penelitian selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi tidak bermakna. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Hal ini berarti apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standart kelayakan dan konfomitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan membentuk sebuah hubungan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Dalam konteks analisis data, Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses ini melibatkan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya pada fase pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang benar dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

#### **7. Uji keabsahan data**

Dalam penelitian ini, Uji keabsahan data dilakukan melalui adanya kredibilitas, transferdibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah dan Wali Kelas. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi kondisi dan tahapan pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, serta studi dokumentasi hasil pengumpulan semua dokumen Madrasah terkait pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma pada siswa yang digunakan sebagai data sekunder guna memastikan keabsahan data. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan kecukupan referensial, yakni dengan menggunakan berbagai bahan dan catatan lapangan serta rekaman wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik (Creswell and Creswell 2005).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Dalam hal ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan Sikap, nilai dan norma siswa

Madrasah Ibtidaiyah. data tersebut didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data deskriptif kualitatif dengan menjabarkan data berdasarkan teori.

## **1. Hasil Penelitian**

MI Muhammadiyah 2 atau MI Muhammadiyah 2 Al Quranul Hakim merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai Amal Usaha Muhammadiyah Kota Probolinggo. salah satu amal usahanya menaungi lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Quranul Hakim. Saat itu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Quranul Hakim masih memiliki 150 peserta didik (1-6 kelas). Mendasari Persyarikatan sebagai wadah yang memiliki wewenang terhadap MI Muhammadiyah 2 telah ditegaskan melalui wawancara oleh Kepala Madrasah Abd. Qodir “ pada tahun 2020, pengurus yayasan At Taqwa dalam sebuah rapat sepakat untuk menyerahkan pengelolaan MI Al-Quranul Hakim kepada Persyarikatan Muhammadiyah Kota Probolinggo dengan pengelolaan pada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dengan memberi nama baru yaitu MI Muhammadiyah 2 Al-Quranul Hakim Kota Probolinggo”.

MI Muhammadiyah 2 memiliki visi yakni “Berakhlak Mulia dalam Ibadah dan Sosial, terdepan dalam prestasi akademik dan non akademik menuju Ridho ilahi”. Sehingga mendasari itu maka MI Al Quranul Hakim mempunyai program-program unggulan demi tercapainya Visi Madrasah sekaligus untuk memperkuat karakter peserta didik sebagai bagian dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Profil Pancasila Rahmatan Lilalamin (PPRA) di Madrasah.

Berdasarkan berbagai program dan pembelajaran yang berbasis P5PPRA maka didapatkan deskripsi hasil dari penelitian ini dari judul Analisis Pembelajaran Berbasis P5 Rahmatan Lil Alami dalam Pembentukan sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah yang dibagi menjadi tiga rumusan. Ketiga rumusan tersebut antara lain, 1) Implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

2) langkah-langkah pembelajaran berbasis P5PPRA dalam pembentukan sikap, nilai dan norma di Madrasah Ibtidaiyah. 3) Sikap, nilai dan norma yang terbentuk dari pembelajaran berbasis P5PPRA di Madrasah Ibtidaiyah.

**a. Implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah?**

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model yang dijelaskan oleh *George C. Edward III*. yang memuat 4 faktor meliputi faktor komunikasi, sumber daya, disposisi dan birokrasi. Faktor pertama yaitu komunikasi. Komunikasi ini dilakukan dalam implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah. pertama MI Muhammadiyah 2 telah menerapkan P5 PPRA dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Seperti lokasi sekolah MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo, dimana kelas yang menerapkan P5PPRA adalah kelas 1, 2, 4 dan 5. Selain itu KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) Rahmatan Lil alamin. KOSP sebagai pedoman seluruh penyelenggara pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo.

Berikut implementasi P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa melalui pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS dimana pembelajaran diterapkan di kelas berbasis P5PPRA.

1. Pembukaan
  - a. Salam dan pembukaan. Guru membuka pembelajaran dengan salam seperti “Assalamualaikum wr wb” dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing untuk memulai pembelajaran.
  - b. Pengantar materi, guru memperkenalkan materi tentang norma, dimulai dengan penjelasan singkat mengenai norma dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan mengangkat konsep "Rahmatan lil

Alamin" yang mencakup nilai-nilai Islami, seperti ta'adub (sopan santun), qudwah (teladan), i'tidal (keadilan), musawah (kesetaraan), dan tasamuh (toleransi).

- c. Apersepsi, Guru mengajak siswa berdiskusi tentang contoh norma yang biasa diterapkan di sekolah atau rumah, seperti menghormati orang tua, antri, saling membantu, atau bersikap adil. Guru juga mengaitkan dengan tokoh-tokoh yang berperan sebagai teladan (qudwah) dalam sejarah Islam, seperti Rasulullah SAW.
- d. Tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu siswa diharapkan memahami pentingnya norma dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap Rahmatan lil Alamin.

## 2. Kegiatan inti

- a. Penyampaian materi dengan kolaboratif (komunikasi)

Guru menyampaikan secara komunikatif terkait norma dengan penekanan pada contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya cara berperilaku sopan (ta'adub) dan menjadi teladan bagi orang lain (qudwah). Guru menggunakan metode diskusi untuk menggali pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang ada dalam norma dan bagaimana sikap rahmatan lil alamin membantu memperkuat nilai-nilai tersebut dalam masyarakat.

- b. Pemberian tugas kelompok (sumber daya)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan tugas berdiskusi dan mencari informasi tentang norma yang relevan dengan nilai I'tidal (keadilan), musawah (kesetaraan), dan tasamuh (toleransi). Selain itu guru juga memfasilitasi kebutuhan siswa dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan, seperti kertas, alat tulis atau pembelajaran digital untuk menunjang kreativitas siswa.

c. Pembahasan contoh kasus (disposisi)

Guru memberikan beberapa contoh kasus atau permasalahan sederhana, seperti ketidakadilan dalam permainan atau kesulitan memahami perbedaan pendapat. Siswa diminta berdiskusi untuk menemukan solusi yang mencerminkan prinsip Rahmatan lil Alamin, seperti keadilan (i'tidal) dan kesetaraan (musawah). Guru menekankan pentingnya memiliki sikap positif dan terbuka (tasamuh) dalam menghadapi perbedaan di lingkungan sekitar, mengembangkan kesadaran sosial, dan mendorong sikap peduli terhadap sesama.

d. Refleksi sikap dan praktik

3. Penutup

- a. Review, Guru mengarahkan peserta didik untuk menilai sikap dan praktik selama kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu memahami nilai-nilai apa yang telah dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Refleksi. setelah melakukan review, guru memberikan refleksi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan atau pemantik tentang bagaimana pembelajaran yang dapat diambil berbasis Rahmatan Lil alamin.
- c. Doa penutup, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas pelajaran yang telah dilakukan. Melalui kegiatan berdoa, guru menanamkan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo menunjukkan keberhasilan dalam membentuk sikap, nilai, dan norma siswa melalui pendekatan yang terintegrasi dengan KOSP sebagai pedoman. Proses pembelajaran dirancang secara sistematis mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup, dengan menekankan nilai-nilai Islami seperti ta'adub, qudwah, i'tidal,

musawah, dan tasamuh. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi secara komunikatif, memberikan tugas kelompok yang relevan, dan membahas contoh kasus yang mengintegrasikan prinsip Rahmatan Lil Alamin. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep norma, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

**b. Langkah-langkah pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah**

Pada penyusunan penelitian, peneliti telah melakukan serangkaian tindakan pengamatan secara langsung terkait langkah-langkah ataupun tahapan dalam pembelajaran berbasis P5PPRA dalam membentuk sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan wawancara kepada beberapa informan seperti Kepala sekolah dan Wali kelas IV B di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo mengenai langkah-langkah pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa. Adapun langkah pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Pendahuluan (Pembukaan)

Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana kondusif yang menekankan nilai-nilai spiritual dan keterhubungan dengan kehidupan nyata. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Salam dan doa bersama : aktivitas ini tidak hanya menjadi pembuka, tetapi juga menanamkan nilai religius dan toleransi, dimana siswa diajak berdoa sesuai keyakinan masing-masing.
- b. Pengantar materi : guru menjelaskan konsep rahmatan lil alamin dengan menyoroti nilai-nilai Islami seperti *ta'adub* (kesopanan), *i'tidal* (keadilan), musawah (kesetaraan), dan tasamuh (toleransi).
- c. Apersepsi dan diskusi awal : guru menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti norma di rumah atau di

sekolah, untuk menanamkan keterkaitan emosional dan relevansi pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini dilakukan pengembangan pemahaman konsep, nilai dan norma melalui aktivitas yang interaktif, kolaboratif, dan reflektif. Aktivitas dalam tahap ini meliputi:

- a. Penyampaian materi secara kolaboratif : guru menyampaikan materi melalui cerita atau studi kasus yang relevan, memanfaatkan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islami.
- b. Pemberian tugas berbasis proyek : siswa diberikan tugas diskusi dan berbagi informasi serta mempresentasikan hasil temuan tersebut. Kegiatan tersebut dengan tetap mengilustrasikan nilai keadilan (Itidal), kesetaraan (musawah), dan toleransi (tasamuh)
- c. Pembahasan studi kasus : guru menghadirkan permasalahan nyata, seperti ketidakadilan atau konflik pendapat, untuk didiskusikan bersama. Siswa diminta memberikan solusi yang mencerminkan prinsip Rahmatan Lil alamin, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui proses *Problem solving*.
- d. Refleksi sikap dan praktik : guru memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka selama aktivitas, mencatat pelajaran yang mereka dapatkan dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

## 3. Penutup

Tahap penutup bertujuan memperkuat pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan ruang refleksi bagi siswa. Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Review materi : Guru bersama siswa meninjau kembali poin-poin utama yang telah dipelajari, memastikan pemahaman yang baik.
- b. Refleksi bersama : guru memandu siswa untuk berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai yang dipelajari, seperti bagaimana

mereka dapat bersikap adil dan toleransi di lingkungan sekolah atau keluarga.

- c. Doa dan penutup : sesi ini mengakhiri pembelajaran dengan doa, menanamkan rasa syukur dan kesadaran spiritual atau ilmu yang mereka peroleh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, langkah-langkah sebagai proses implementasi dan terwujudnya pembelajaran berbasis P5PPRA dalam membentuk sikap nilai dan norma siswa. Hal tersebut diwujudkan melalui pembelajaran sehingga dijalankan dalam bentuk kegiatan proyek atau diskusi yang disesuaikan serta dilakukan evaluasi. Tahapan tersebut sangat penting karena sebagai *step by step* sebagai prosedur terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan capaian.

**c. Sikap, nilai dan norma siswa yang terbentuk dari pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah?**

Pada Penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan Pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin atau PPRA dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis PPRA dalam membentuk sikap, nilai dan norma siswa. Pembelajaran berbasis P5PPRA bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam, yaitu keadilan (I'tdal), kesetaraan (musawah), dan toleransi (tasamuh). Dalam proses ini sikap, nilai dan norma siswa terinternalisasi melalui tahapan pembelajaran yang integratif berbasis pengalaman dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan pembelajaran yang berbasis P5PPRA yang telah dilakukan menunjukkan hasil sikap, nilai dan norma terbentuk dari pembelajaran dan kegiatan yang dihasilkan dalam P5PPRA. Berdasarkan hasil penelitian yang berlandaskan hasil implementasi dan langkah-langkah, sikap siswa terbentuk dari penerapan sebagai berikut.

1. Sikap

Sikap terbentuk dari tindakan Toleransi (Tasamuh), peserta didik menunjukkan sikap menghormati perbedaan antar teman, aktivitas

kolaboratif seperti diskusi kelompok dan proyek sehingga menumbuhkan empati dan penghargaan terhadap orang lain. Sikap Adil (I'tidal), peserta didik memahami pentingnya membagi peran secara merata dalam kegiatan kelompok dan diskusi dengan cara bersikap objektif dalam menyelesaikan problem. Sikap ini diasah melalui pembahasan studi kasus. Sikap peduli, kegiatan seperti diskusi dan proyek mendorong peserta didik untuk aktif membantu sesama dan memahami pentingnya solidaritas dalam kehidupan masyarakat. Berkeadaban (Ta'adub), Siswa menunjukkan kesantunan dalam berbicara dan bertindak melalui kebiasaan mengucapkan salam, berdoa bersama, serta menghormati guru dan teman-temannya. Sikap bersosialisasi siswa Musyawarah (*syura*) dimana Siswa terbiasa mendiskusikan ide secara terbuka dan adil dalam pengambilan keputusan kelompok.

## 2. Nilai

Nilai terbentuk dari Berkeadaban (Ta'adub), yang dihasilkan dari Nilai kesantunan diterapkan melalui penanaman norma sopan santun di kelas, seperti berbicara dengan bahasa yang baik dan menghormati pendapat orang lain. Aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, menguatkan pentingnya menjaga adab Islami dalam setiap interaksi. Keteladanan (Qudwah), hal ditunjukkan dari Nilai keteladanan diwujudkan melalui kisah inspiratif tokoh-tokoh Islam, seperti Rasulullah SAW, yang diceritakan dalam pembelajaran. Nilai ini memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku positif. Lurus dan tegas (I'tidal), nilai ini terbentuk dari Nilai keadilan diterapkan melalui pembagian tugas yang merata dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga setiap siswa merasa dihargai kontribusinya. Kesetaraan (Musawah), Nilai kesetaraan diintegrasikan melalui aktivitas yang melibatkan semua siswa tanpa diskriminasi, seperti proyek kelompok yang menuntut kontribusi semua anggota. Toleransi (Tasamuh), Nilai

toleransi diperkuat melalui kegiatan lintas budaya, seperti belajar tentang kebiasaan dari berbagai suku di Indonesia, yang diajarkan dalam pelajaran IPAS.

### 3. Norma

Norma terbentuk dari Berkeadaban (Ta'adub) yang dicerminkan ketika peserta didik secara kolektif membiasakan diri untuk mengikuti norma kesopanan di sekolah yang meliputi cara berpakaian, berbicara dan berperilaku sesuai ajaran islam. Norma terbentuk dari keteladanan (Qudwah), hal ini dibentuk dari sekolah yang mengutamakan kerjasama dan kejujuran dalam setiap aktivitas kelompok. Norma yang terbentuk (I'tidal) yang dibentuk dari tindakan apresiasi yang diberikan setara kepada semua peserta didik atas usaha mereka tanpa membeda-bedakan latar belakang. Norma kesetaraan (Musawah) dan Berimbang (tawazun) yang dibentuk dalam interaksi sehari-hari peserta didik, seperti dalam kegiatan diskusi sehingga memberikan kebebasan berpendapat bagi peserta didik.

## 2. Pembahasan

Pembahasan mengenai analisis pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah, meliputi Implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin, langkah-langkah pembelajaran, dan perubahan sikap, nilai dan norma yang dari pelaksanaan pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin. Hasil kajian tersebut disusun sebagai berikut :

### a. Implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi Pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah ibtidaiyah ini menggunakan model teori dari George C. Edward III, yang didalamnya terdapat 4 faktor yang harus dikaji, mulai dari faktor komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Pertama pada faktor komunikasi yang

dibangun untuk memperjelas tujuan Implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin yang dilakukan di lingkungan sekolah dan kelas sehingga menjadi upaya membentuk sikap, nilai dan norma siswa.

Pada pembahasan dalam implemmtasi P5 Rahmatan Lil Alamin dalam Pembelajaran IPAS. Berfokus pada pembentukan sikap, nilai dan norma siswa yang dengan prinsip islam yang universal, seperti keadilan, kesetaraan dan toleransi. Implementasi pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik.

Pembelajaran dimulai dengan doa, salam dan pengantar yang berorientasi pentingnya nilai Rahmatan lil alamin. Guru mengenalkan konsep norma dengan pendekatan tematik yang relevan seperti adab (ta'adub) dan teladan (qudwah), untuk membangun fondasi karakter siswa. Penekanan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengantar berbasis nilai agama dapat memotivasi siswa memahami relevan norma dalam kehidupan sehari-hari (Anisah, Masripah, and Saifullah 2024).

Berawal dari pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan dilakukan diawal dengan kolaborasi dan diskusi: siswa diajak berdiskusi tentang nilai-nilai seperti keadilan (I'tidal), toleransi (tasamuh), dan kesetaraan (musawah). Metode ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan membangun sikap sosial yang positif. Pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan tugas studi kasus yang didiskusikan lalu siswa mencari informasi dari hasil yang telah didiskusikan. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan siswa. Kegiatan diakhiri dengan refleksi sikap. Siswa diajak menganalisis studi kasus untuk memahami cara menerapkan nilai-nilai P5 Rahmatan Lil alamin dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini membantu siswa menginternalisasi norma sebagai bagian dari karakter peserta didik (Mahdzuroh 2024).

Pembelajaran diakhiri dengan penutup diantaranya adalah refleksi, review belajar dan doa penutup. Guru mendorong peserta didik untuk berbagi

pengalaman tentang nilai-nilai yang dipelajari dapat diterapkan, memberikan umpan balik dan merumuskan langkah kedepan.(Anisah et al. 2024).

Berdasarkan pembahasan penelitian terkait implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah. senada dengan hasil dari penelitian dari solikhin dan prasetyo yang berjudul “*Penguatan karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila pada madrasah Ibtidaiyah*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan intra kurikuler, korikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu pula dapat dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan dan penegakan aturan pada satuan pendidikan (Sholikin and Prasetyo 2023).

**b. Langkah-langkah pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah**

Pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin yang bertujuan membentuk sikap, nilai dan norma siswa sesuai dengan prinsip islam. Pelaksanaan pembelajaran ini mencakup tiga tahapan utama antara lain, Pendahuluan, inti dan penutup. Setiap tahapan dirancang untuk mendukung internalisasi nilai-nilai islami seperti keadilan (I'tidal), kesetaraan (musawah) dan toleransi (tasamuh). Pada tahapan pembuka bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan.

Salam dan doa: guru membuka dengan salam dan doa untuk menanamkan nilai religius dan toleransi. Langkah ini menunjukkan bahwa pembukaan berbasis spiritual meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pembukaan pembelajaran meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap menghormati dan memulai kegiatan niat baik (Shalahuddin et al. 2024). Pengantar materi, guru menjelaskan konsep Rahmatan Lil alamin dan norma kehidupan sehari-hari seperti sopan santun, (ta'adub), keadilan (I'tidal), dan toleransi (tasamuh). Penjelasan ini memberikan kerangka berpikir untuk peserta didik dalam

memahami materi dalam konteks nilai-nilai Islam. Apersepsi guru sebagai pemantik diawal pembelajaran. Guru merelevansikan materi dengan pengalaman peserta didik, misalnya melalui diskusi tentang kebiasaan baik di rumah atau sekolah. Apersepsi penting untuk menjembatani pengalaman peserta didik dengan konsep abstrak pembelajaran.

Pada pembelajaran selanjutnya terdapat tahap kegiatan inti. Pada tahapan tersebut peserta didik dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi dan kolaborasi untuk memahami nilai-nilai Rahmatan Lil alamin secara komprehensif. Adapun pembahasan langkah-langkah kegiatan inti.

Penyampaian materi secara kolaboratif dan secara komnitatif : guru menyampaikan materi melalui cerita atau studi kasus yang relevan, memanfaatkan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islami. Guru memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan norma, seperti sopan santun. Metode komunikatif dengan contoh konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Pemberian tugas berbasis proyek : siswa diberikan tugas diskusi dan berbagi informasi serta mempresentasikan hasil temuan tersebut. Kegiatan tersebut dengan tetap mengilustrasikan nilai keadilan (I'tidal), kesetaraan (musawah), dan toleransi (tasamuh). Kegiatan tugas tersebut dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial peserta didik (Gumilar and Permatasari 2023).

Pembahasan studi kasus : guru menghadirkan permasalahan nyata, seperti ketidakadilan atau konflik pendapat, untuk didiskusikan bersama. Siswa diminta memberikan solusi yang mencerminkan prinsip Rahmatan Lil alamin, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui proses *Problem solving*. Melalui diskusi, hasanah menemukan bahwa diskusi berbasis kasus efektif dalam menginternalisasi nilai toleransi dan keadilan. Refleksi sikap dan praktik : guru memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka selama aktivitas, mencatat pelajaran yang mereka dapatkan dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di kehidupan

sehari-hari. Maka pentingnya refleksi untuk mengembangkan kesadaran moral peserta didik (Lestari and Laili 2024).

Langkah terakhir dilakukan dengan kegiatan penutup. Tahap penutup berfokus pada penguatan materi dan nilai yang telah dipelajari. Kegiatan diawali dengan mereview pembelajaran. Guru mengulang poin-poin utama pembelajaran untuk memastikan siswa memahami konsep dengan baik. Dapat dikatakan bahwa review materi dapat meningkatkan daya ingat siswa dan memperkuat konsep yang telah diajarkan. Kegiatan ditutup dengan doa, mengakhiri pembelajaran dengan doa tidak hanya memberikan penutup spiritual tetapi juga menanamkan rasa syukur dan keberkahan terhadap ilmu yang telah diperoleh.

Berdasarkan pembahasan penelitian terkait Langkah-langkah pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin sebagai upaya pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah. senada dengan hasil dari penelitian dari solikhin dan prasetyo yang berjudul "*Penguatan karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila pada madrasah Ibtidaiyah*". Penelitian tersebut menjelaskan tentang penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas oleh guru dan peserta didik. Selain itu pula dapat dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan dan penegakan aturan pada satuan pendidikan.

**c. Sikap, nilai dan norma siswa yang terbentuk dari pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah**

Berdasarkan implementasi dan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa Madrasah Ibtidaiyah maka dapat dikatakan sikap, nilai dan norma positif siswa MI Muhammadiyah 2 kota probolinggo sudah terbentuk. Hal ini dibuktikan dengan beragam program dan aktivitas yang telah dilalui serta integrasi dengan habituasi (pembiasaan) yang berbasis PPRA seperti Berkeadaban (ta'addub), Keteladanan (Qudwah), Lurus dan tegas (I'tidal), Kesetaraan (Musawah), Toleransi (Tasamuh) telah menjadikan siswa lebih baik, toleransi yang tinggi, aktif, kreatif dan mandiri. Selain itu

melalui pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin yang telah dilakukan. Terdapat perubahan yang dialami oleh peserta didik baik dari sikap, nilai dan norma. Peserta didik dapat lebih peduli, lebih toleran, lebih mentaati peraturan yang ada di Madrasah, serta mampu secara mandiri memecahkan suatu masalah (Problem solving) yang dihadapi.

### 1. Pembentukan Sikap

Sikap toleransi terbentuk melalui kegiatan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, yang menumbuhkan rasa empati dan penghormatan terhadap keberagaman. Penelitian oleh Sari, dkk (2024) menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan memperkuat rasa saling menghormati (Sari, Hestiana, and Nurlita 2024). Sikap adil diasah melalui studi kasus yang melibatkan pembagian tugas secara merata, yang sesuai dengan pandangan bahwa pendekatan berbasis problem-solving mampu mengembangkan pemahaman siswa terhadap keadilan dan objektivitas (Putri, Kurniawan, and Nuraini 2024).

Sikap peduli terhadap sesama juga terlihat dalam proyek-proyek berbasis solidaritas, sebagaimana dipaparkan Isnaeni (2023) bahwa kegiatan berbasis nilai keislaman dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, peduli dan tenggan rasa siswa dalam membantu orang lain (Isnaeni and Ningsih 2021). Kesantunan tercermin dalam kebiasaan siswa untuk saling menghormati dan berbicara dengan bahasa yang baik, sebagaimana ditegaskan oleh Hidayat bahwa internalisasi nilai ta'adub mendorong pembentukan sikap berkeadaban pada siswa (Hidayat 2024).

### 2. Pembentukan Nilai

Nilai Islami yang terbentuk mencerminkan prinsip-prinsip dasar Rahmatan Lil Alamin. Misalnya, nilai kesantunan (ta'adub) dipraktikkan melalui penguatan norma sopan santun di kelas. kebiasaan sopan santun yang diajarkan secara konsisten mampu membangun karakter siswa yang menghormati orang lain (Hidayat 2024). Nilai keteladanan (qudwah) ditanamkan melalui cerita inspiratif tokoh-tokoh Islam, seperti Rasulullah

SAW, yang memberikan dorongan kepada siswa untuk meniru perilaku positif (Anang n.d.).

Nilai keadilan (i'tidal) dan kesetaraan (musawah) diperkuat melalui aktivitas berbasis proyek yang melibatkan semua siswa tanpa diskriminasi. Hal ini mendukung pandangan Sulaiman (2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan suasana inklusif yang memperkuat keadilan sosial di kalangan siswa. Sementara itu, nilai toleransi (tasamuh) terbentuk melalui pembelajaran lintas budaya yang mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan suku dan agama di Indonesia.

### 3. Pembentukan Norma

Norma kesantunan (ta'adub) dikembangkan melalui kebiasaan siswa untuk mempraktikkan adab Islami dalam berbicara dan bertindak. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Siraj (2022), yang menegaskan bahwa kebiasaan baik yang diterapkan secara kolektif mampu membangun budaya sekolah yang beradab. Norma keteladanan (qudwah) terbentuk melalui penerapan nilai kejujuran dan kerja sama dalam aktivitas kelompok, sementara norma keadilan (i'tidal) terlihat dari apresiasi setara yang diberikan kepada seluruh siswa tanpa memandang latar belakang (Siraj et al. 2022).

Norma kesetaraan (musawah) dan toleransi (tasamuh) ditekankan dalam kegiatan diskusi kelompok yang memberikan setiap siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau diskriminasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ikhsan (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan diskusi yang inklusif mampu memperkuat norma kesetaraan di lingkungan sekolah (Ikhsan 2023).

Tabel. 3 Identifikasi nilai-nilai PPRA dengan Sikap, Nilai, Norma Siswa

| No | Nilai-nilai PPRA       | Implementasi   |                                       |  |
|----|------------------------|--|---------------------------------------|--|
|    |                        | Sikap (Attitude)   | Nilai (Values)                        | Norma (Norms)                                      |
| 1  | Berkeadaban (ta'addub) | Siswa selalu melakukan senyum, salam sapa dengan bahasa sopan kepada | Menghargai dan menghormati orang lain | Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman serta |

|   |  |   |  |  |
|---|--|---|--|--|
|   |  | guru dan teman-teman  | dalam setiap interaksi   | mengikuti tata tertib di sekolah   |
| 2 | Keteladanan (Qudwah)                       | Siswa mengikuti contoh positif dari guru dalam hal kedisiplinan di sekolah.                       | Menganggap penting memiliki dan menjadi teladan yang baik.                                 | Menghormati dan mematuhi aturan yang diterapkan oleh guru dan sekolah  |
| 3 | Lurus dan tegas (I'tidal)                  | Siswa menunjukkan sikap jujur dan tegas ketika bergaul ataupun berbuat salah                      | Menjunjung tinggi kejujuran dan saling memaafkan dalam setiap tindakan                     | Menghindari pertengkaran dan perpecahan dalam sebuah tindakan  |
| 4 | Kesetaraan (Musawah)                       | Siswa menunjukkan perlakuan yang setara dan adil tanpa adanya deskriminasi pada teman sekelasnya. | Percaya pada pentingnya perlakuan yang adil dan setara untuk semua orang                   | Melibatkan semua siswa dalam kegiatan kelompok tanpa memandang latar belakang                                |
| 5 | Toleransi (Tasamuh)                        | Siswa menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat atau keyakinan.                      | Menghargai keberagaman dan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis                   | Mengikuti kegiatan yang seperti Proyek yang mengedepankan saling menghargai perbedaan                        |
| 6 | Kewarganegaraan dan Kebangsaan (nuwatanah) | Siswa Menunjukkan rasa cinta tanah air melalui partisipasi aktif dalam kegiatan nasional.         | Menghargai simbol-simbol negara serta kebanggaan menjadi bagian dari bangsa Indonesia.     | Melibatkan diri dalam kegiatan yang mendukung persatuan, seperti gotong royong dan peringatan hari nasional. |
| 7 | Mengambil Jalan Tengah (tawassut)          | Siswa Menunjukkan sikap moderasi dan mengedepankan solusi yang adil dan bijaksana.                | Siswa Menghargai pendapat orang lain dan berusaha mencari titik temu dalam setiap masalah. | Menyelesaikan konflik dengan pendekatan dialog yang adil dan menghindari sikap emosional.                    |
| 8 | Berimbang                                  | Menjaga   | Memahami   | Mengikuti  |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    | ( <i>tawazun</i> )                                  | keseimbangan antara aspek akademik, sosial, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. | pentingnya alokasi waktu secara seimbang untuk segala aspek kehidupan.             | jadwal kegiatan harian dengan teratur dan bertanggung jawab.   |
| 9  | Musyawaharah ( <i>syura</i> )                       | Menunjukkan keterbukaan untuk mendengar pendapat dan ide dari orang lain.              | Menjunjung tinggi nilai demokrasi dan kolaborasi dalam mencapai keputusan bersama. | Melibatkan semua anggota kelompok dalam pengambilan keputusan tanpa memaksakan kehendak pribadi                |
| 10 | Dinamis dan Inovatif ( <i>tatawwur wa ibtikar</i> ) | Mendorong kreativitas dan semangat inovasi dalam setiap aktivitas.                     | Menghargai gagasan baru dan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman.       | Berpartisipasi aktif dalam proyek atau kegiatan sekolah yang mendukung pengembangan ide dan kreativitas siswa. |

Berdasarkan pembahasan terkait sikap, nilai dan norma yang terbentuk dari pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah, ditemukan jika P5PPRA melalui nilai-nilai ; 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*nuwatanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); 5) Berimbang (*tawazun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidal*); 7) Kesetaraan (*musawah*); 8) Musyawarah (*syura*); 9) Toleransi (*tasamuh*) 10) Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*) dapat dileburkan dan diterapkan melalui berbagai kegiatan ataupun program yang bersifat habituasi dalam pembelajaran sehingga dapat secara signifikan membentuk sikap, nilai dan norma. Hal ini selaras dengan penjelasan Pierre Bourdieu bahwa sikap merupakan produk dari habitus, yaitu sistem keyakinan dan praktik yang diinternalisasi oleh individu. Sikap ini mencerminkan posisi individu dalam struktur sosial (Bourdieu 2018). Selain itu pada pembentukan nilai bagi siswa yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah

khususnya MI Muhammadiyah 2 menunjukkan bahwa siswa meyakini nilai yang didapatkan melalui berbagai kegiatan berbasis pembelajaran P5PPRA yang telah diterapkan di sekolah atau di kelas. Hal ini selaras dengan teori Shalom H. Schwartz melalui teori nilai yang dikenal sebagai “Schwartz Value Theory.” Schwartz mendefinisikan nilai sebagai kepercayaan dasar yang diyakini sehingga memotivasi tindakan dan keputusan individu (Schwartz et al. n.d.).

## **E. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di MI Muhammadiyah 2 telah berhasil membentuk sikap, nilai, dan norma siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Dalam analisis yang dilakukan menggunakan teori George C. Edward III, faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi memainkan peran penting dalam mendukung implementasi ini.

- a. Implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah terbukti efektif dalam membentuk sikap, nilai, dan norma siswa. Pendekatan ini menggunakan model teori George C. Edward III yang mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi untuk mendukung penerapannya. Dengan pembelajaran yang dirancang secara holistik melalui tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai universal Islam, seperti keadilan, kesetaraan, dan toleransi, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis proyek, kolaborasi, refleksi, serta pengintegrasian norma melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler, Pembiasaan, keteladanan, dan penguatan karakter dapat mendorong siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter pancasilais. Strategi ini memperkuat nilai Rahmatan Lil Alamin sebagai fondasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
- b. Pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah dirancang melalui tiga tahapan utama, yakni pendahuluan, inti, dan penutup,

dengan tujuan membentuk sikap, nilai, dan norma siswa berdasarkan prinsip Islam universal seperti keadilan, kesetaraan, dan toleransi. Tahap pendahuluan menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui doa, salam, dan apersepsi berbasis nilai-nilai Islam, sementara tahap inti melibatkan eksplorasi dan kolaborasi siswa melalui metode komunikatif, studi kasus, dan tugas berbasis proyek untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai moral. Tahap penutup berfokus pada penguatan materi melalui review pembelajaran dan doa sebagai bentuk refleksi spiritual. Strategi ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan dalam mengintegrasikan nilai-nilai islami pada satuan pendidikan, sehingga efektif dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin.

- c. Implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin di MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo berhasil membentuk sikap, nilai, dan norma positif siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai Islami seperti ; 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*nuwatanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); 5) Berimbang (*tawazun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidal*); 7) Kesetaraan (*musawah*); 8) Musyawarah (*syura*); 9) Toleransi (*tasamuh*) 10) Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*). Hal ini tercapai melalui aktivitas habituasi dan program-program berbasis nilai PPRA yang konsisten, seperti diskusi kelompok, proyek solidaritas, dan pembelajaran lintas budaya. Sikap toleransi, kesantunan, dan tanggung jawab sosial siswa terbentuk melalui kolaborasi dan pendekatan problem-solving, sedangkan nilai Islami seperti keadilan dan kesetaraan dipraktikkan dalam kegiatan inklusif. Selain itu, norma Islami yang diinternalisasi oleh siswa menjadi dasar pembentukan budaya sekolah yang beradab dan toleran.

#### **SARAN**

- a. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi implementasi P5 Rahmatan Lil Alamin pada jenjang pendidikan lainnya, seperti Sekolah Menengah Pertama atau Menengah Atas, untuk melihat keberlanjutan pembentukan sikap, nilai, dan norma di berbagai tahap perkembangan siswa. Selain itu, perlu dilakukan

kajian longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian juga dapat difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas penerapan nilai-nilai P5 Rahmatan Lil Alamin, termasuk indikator kualitatif dan kuantitatif. Sebagai tambahan, penelitian bisa mengkaji peran teknologi digital dalam mendukung pembelajaran berbasis nilai Rahmatan Lil Alamin, misalnya melalui penggunaan platform pembelajaran atau media interaktif yang relevan dengan kebutuhan era digital.

- b. Penelitian berikutnya dapat mengkaji efektivitas pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak nyata terhadap pembentukan sikap, nilai, dan norma siswa. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut diperlukan terkait adaptasi pembelajaran ini pada konteks pendidikan yang lebih luas, seperti tingkat SMP atau SMA, untuk mengetahui kesinambungan pengaruhnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian juga dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih spesifik untuk mendukung integrasi nilai Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan ekstrakurikuler, misalnya melalui pengembangan program mentoring berbasis nilai-nilai islami. Lebih jauh, analisis komparatif antara pendekatan ini dengan pendekatan pembelajaran karakter lainnya dapat memberikan wawasan mendalam mengenai keunggulan dan tantangan dari implementasi P5 Rahmatan Lil Alamin.
- c. Berdasarkan hasil dan kesimpulan, disarankan untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari implementasi pembelajaran berbasis P5 Rahmatan Lil Alamin terhadap pembentukan sikap, nilai, dan norma siswa dalam konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya sebaiknya memfokuskan pada eksplorasi lebih rinci mengenai pengaruh habituasi dan program berbasis nilai PPRA dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami, baik dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun dalam interaksi sosial di luar lingkungan pendidikan formal. Selain itu, penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan peran sentral guru sebagai agen perubahan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, serta

mengkaji dampaknya terhadap pembentukan budaya sekolah yang inklusif, toleran, dan berkeadaban. Evaluasi terhadap keberagaman budaya dan sosial yang berkembang dalam lingkungan sekolah juga menjadi aspek penting untuk dianalisis lebih lanjut guna memahami kontribusi pembelajaran berbasis P5 dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon. 1998. "Personality in Psychology." *M.: PCB*.
- Anang, Umar. n.d. "Nilai-Nilai Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Pada Perang Badar Al Kubra Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Pendidik Dalam Pendidikan Islam."
- Anisah, Ani Siti, Masripah Masripah, and Iman Saifullah. 2024. "Strengthening the Profile Pancasila Students and the Profile Rahmatan Lil Alamin Stdents in the Implementation Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyyah." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 7(2):1–14.
- Arlinda, Rossy, Pratiwi Pujiastuti, and Wuri Wuryandani. 2022. "The Understanding Level of Students toward the Various Values of Character Education in Civics Courses of Elementary School." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14(2):1827–38.
- Aryani, Erlina Dwi, Nurhalisa Fadjrin, Tsania Ashfiya Azzahro, and Riska Andi Fitriano. 2022. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter." *Gema Keadilan* 9(3).
- Bourdieu, Pierre. 2018. "Structures, Habitus, Practices." Pp. 31–45 in *Rethinking the subject*. Routledge.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2005. "Mixed Methods Research: Developments, Debates, and Dilemmas." *Research in Organizations: Foundations and Methods of Inquiry* 2:315–26.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.
- Dwiputri, Fira Ayu, and Dinie Anggraeni. 2021. "Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1267–73.
- Fauziah, Giska Enny, and Aulia Rohmawati. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa." *IBTIDA'* 4(02):214–25.
- Fauziah, Nahdiah Nur, Nazilatul Husna, and Rofiq Hidayat. 2023. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan LilAlamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022." *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4(1):1–10.
- Feliks, Tans, Hilda M. Nalley, and Yohanes Bhae. 2021. "Making Teaching And Learning More Effective During Covid-19 Pandemic And Beyond." *Academic Journal of Educational Sciences* 5(1):7–12.
- Gulden, Jens, Alexander Bock, and Sergio España. 2019. "Workshop Ethics and Morality in Business Informatics (Workshop Ethik Und Moral in Der Wirtschaftsinformatik–EMoWI'19)."
- Gumilar, Eko Bayu Gumilar, and Kristina Gita Permatasari. 2023. "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 8(2):169–83.
- Hasanah, Uswatun, and Nidzom Muis. n.d. "Concept of Anti-Bullying Character Education Development through Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School: Konsep Pengembangan Pendidikan Karakter Anti-Bulying Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di MI/."

- Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 8(2):194–209.
- Hidayat, Nur. 2024. “Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin Dalam Mewujudkan Islam Moderat di Man 2 Ponorogo.”
- Huberman, A. 2014. “Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook.”
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin, Taqwa Nur Ibad, and Agus Riyan Oktori. 2023. “Refleksi Kritis Pancasila Dalam Idealitas Dan Realitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):143–57.
- Ikhsan, Moh Hayatul. 2023. “Pendidikan Karakter Berbasis Gender.” *INCARE, International Journal of Educational Resources* 4(4):365–87.
- Isnaeni, Yuni, and Tutuk Ningsih. 2021. “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5(3).
- Jamhariani, Rian, Agus Nuryatin, and Hamdan Tri Atmaja. n.d. “The Learning System and the Teachers’ Role in Embedding the Character Education Values in Elementary School Students.”
- Januri, Januri, and Nelti Lita. 2023. “HAKEKAT KEADILAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT HUKUM.” *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum* 2(02):128–34.
- Kalberg, Stephen. 2011. “Max Weber.” *The Wiley-Blackwell Companion to Major Social Theorists* 1:305–72.
- Kemendikbud. 2022. *Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Kraus, Simon F. 2024. “The Method of Observation in Science Education: Characteristic Dimensions from an Educational Perspective.” *Science & Education* 33(4):1033–68.
- Lestari, Yuniar Dwi, and Muawwinatul Laili. 2024. “Strategi Dan Mengatasi Tantangan Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar.” *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1):7–12.
- MacIver, Robert M., and H. Charles. n.d. “Page (1950) Society: An Introductory Analysis.”
- Maharani, Annisa Intan, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri. 2023. “Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya.” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1(2):176–87.
- Mahdzuroh, Siti. 2024. “Implementasi P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Nahjatul Sholihin.” Pp. 14–20 in *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Vol. 1.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage.
- MPR, T. 1978. “Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa).” *TAP MPR No II/MPR/1978, (II)* 4.
- Nomor, Undang-Undang. 20AD. “Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, and Anggara Dwinata. 2023. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah

- Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7(2):1313–22.
- Putri, Willa, Muchamad Arif Kurniawan, and Nuraini Nuraini. 2024. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa:(Studi Kasus Di MI Al-Khoeriyah Bogor).” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4(4):1–14.
- Rajecki, David W. 1990. *Attitudes*. Sinauer Associates.
- Rangkuti, Afifa. 2017. “Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam.” *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1).
- Rianto, Hadi. 2016. “Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Lingkungan Sekolah.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3(1):80–91.
- Sari, Eliza, Irma Hestiana, and Ruli Nurlita. 2024. “Membangun Pengetahuan Dan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):9.
- Schwartz, R. M., C. C. Bates, A. Klein, D. N. Morgan, and ... n.d. “The Role of Observation in Advancing the Science of Reading and Instruction.” *Researchgate.Net*.
- Shalahuddin, M., Lala Tansah, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2024. “PENANAMAN NILAI AKHLAK BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(3):245–57.
- Sheehy-Skeffington, Jennifer, and Lotte Thomsen. 2023. “Ideology as a Moral-Relational Language.” *Psychological Inquiry* 34(1):35–42.
- Sholikin, Sholikin, and Arif Prasetyo. 2023. “Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Ibtidaiyah.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(4):1941–50.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1–228.
- Siraj, Siraj, Sayni Nasrah, Atta Illah, and Bengi Sara Simehate. 2022. “Desain Model Budaya Sekolah Berbasis Nilai Kebangsaan Dan Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(5):2314–20.
- Vlachou, Anastasia, and Smaragdi S. Tsirantonaki. 2023. “The Importance of School Principals’ Values towards the Inclusive Education of Disabled Students: Associations between Their Values and Knowledge, Beliefs, Attitudes and Practices.” *Education Sciences* 13(4):360.
- Widjaja, A. W. 1985. “Pedoman Pokok-Pokok Dan Materi Perkuliahan Pancasila Pada Perguruan Tinggi.”
- Zezova, Aleksandra. 2023. “GREAT CONTEMPORARY ETHICAL DEBATES.” *Challenges of Tourism and Business Logistics in the 21st Century* 6(1):105–10.



# LAMPIRAN

**Tabel 1. Tabel Wawancara Kepala Sekolah**  
**Pedoman Wawancara**  
**Kepala Sekolah**

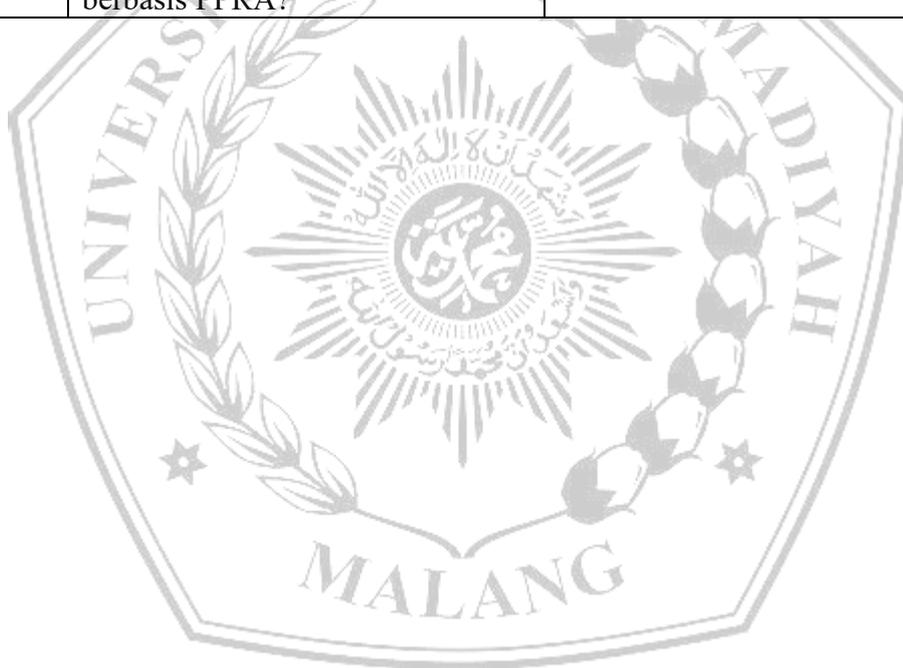
**A. Identitas Narasumber atau Informan**

Nama : Abd. Qodir, M.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 21 Mei 2024  
 Lokasi : MI Muhammadiyah 2

**B. Pertanyaan**

| No. | Pertanyaan   | Jawaban   |
|-----|--|---|
| 1   | Apakah MI Muhammadiyah 2 Menerapkan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin?  | Ya, MI Muhammadiyah 2 Kota Pobolinggo menerapkan profil pelajar Rahmatan Lil alamin.  |
| 2   | Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin yang diterapkan di MI Muhammadiyah 2?                                      | 1. Membentuk tim fasilitator PPRA<br>2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan<br>3. Merancang alokasi waktu dan modul |
| 3   | Dukungan apa yang diberikan Madrasah kepada guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin?                        | 1. Menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif<br>2. Memberikan kesempatan pengembangan kemampuan pendidik           |
| 4   | Apa saja program dan aktivitas yang berbasis Profil pelajar Rahmatan lil alamin yang diterapkan di MI Muhammadiyah 2?                                | Tema : Gaya hidup berkelanjutan<br>Aktivitas : daul ulang sampah menjadi barang kerajinan   |
| 5   | Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin di MI Muhammadiyah 2?                      | Kurangnya waktu dan sumber daya yang lebih banyak yang dibutuhkan siswa untuk melakukan PPRA  |
| 6   | Bagaimana Madrasah mengintegrasikan nilai-nilai PPRA seperti Berkeadaban, keteladanan, lurus dan tegas, kesetaraan dan toleransi dalam pembelajaran? | Diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum dan melalui kegiatan pembiasaan   |
| 7   | Bagaimana Madrasah menanamkan nilai-nilai PPRA kepada peserta didik sehingga   | Memodifikasi pembelajaran lintas disiplin ilmu yang didalamnya terdapat kegiatan mengamati dan                                      |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | membentuk sikap, nilai dan norma di kehidupan sehari-hari?   | mencari solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.  |
| 8  | Bagaimana strategi bapak dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai PPRA sehingga membentuk sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah?     | Strategi dalam bentuk habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan, mengajarkan hal-hal yang baik serta memberikan contoh sebagai teladan sehingga dapat ditiru. |
| 9  | Bagaimana Madrasah mengukur dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis PPRA dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa?    | Dengan cara refleksi melalui observasi, pengalaman dan laporan perkembangan peserta didik  |
| 10 | Apa saja contoh konkret perubahan positif pada sikap, nilai dan norma siswa yang diamati setelah mengikuti pembelajaran berbasis PPRA? | Peserta didik menjadi lebih toleran, aktif, kreatif dan mandiri.   |



Tabel 2. Tabel wawancara Wali kelas

## Pedoman Wawancara

### Wali Kelas

#### C. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Alvian Ari Pradana, S.Pd  
 Jabatan : Wali Kelas IV B  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 21 Mei 2024  
 Lokasi : MI Muhammadiyah 2

#### D. Pertanyaan

| No. | Pertanyaan  | Jawaban  |
|-----|---|--|
| 1   | Apakah Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin diterapkan di kelas IV?   | Ya, PPRA diterapkan di kelas IV B melalui pembiasaan dengan mengintegrasikan P5 melalui proyek pembelajaran.   |
| 2   | Apa saja mata pelajaran berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil alamin yang diterapkan di kelas IV?  | PPRA diterapkan dalam pembelajaran IPAS dan Pendidikan Pancasila.  |
| 3   | Bagaimana langkah-langkah pembelajaran berbasis PPRA yang diterapkan di kelas IV?   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan assesmen diagnostik kognitif</li> <li>2. Menyusun modul sesuai dengan hasil assesmen</li> <li>3. Melaksanakan pembelajaran PPRA</li> <li>4. Merancang proyek</li> <li>5. Evaluasi</li> </ol> |
| 4   | Apa saja program dan aktivitas yang berbasis PPRA yang diterapkan di kelas IV?  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan kewirausahaan makanan sehat</li> <li>2. Membuat ecobrik</li> <li>3. Presentasi hasil diskusi atau proyek yang telah dibuat</li> </ol>   |
| 5   | Apa saja tantangan yang bapak hadapi sebagai wali kelas selama mendampingi siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai PPRA di kelas IV?          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda</li> <li>2. Kurangya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran</li> </ol>  |
| 6   | Bagaimana bapak mengintegrasikan nilai-nilai PPRA di kelas IV seperti Berkeadaban, keteladanan, lurus dan tegas, kesetaraan dan toleransi dalam pembelajaran? | Pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran. Seperti, menceritakan tentang kecelakaan lalu lintas lalu dikaitkan dengan materi norma hukum dalam berlalu lintas sehingga sesuai dengan materi IPAS.    |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 7  | Bagaimana bapak sebagai wali kelas menanamkan nilai-nilai PPRA kepada siswa kelas IV sehingga membentuk sikap, nilai dan norma di kehidupan sehari-hari?        | Pembiasaan Senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, pembiasaan TPQ, Muroja'ah, sholat sunah, sholat fardhu, serta memulai doa dalam segala kegiatan.   |
| 8  | Bagaimana strategi bapak dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai PPRA sehingga membentuk sikap, nilai dan norma siswa di kelas IV?                              | Menjadi teladan atau contoh yang dapat ditiru dan dilakukan oleh siswa.<br>Memberikan contoh melalui audiovisual seperti film dan video tentang peristiwa tertentu sehingga siswa mengidentifikasi sikap, nilai dan norma yang dapat diambil  |
| 9  | Bagaimana bapak sebagai wali kelas mengukur dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis PPRA dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di kelas IV? | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan tes tulis dalam pengembangan pengetahuan</li> <li>2. Mengukur dari hasil temuan atas presentasi dari topik yang telah didiskusikan oleh siswa</li> <li>3. Portofolio setelah melakukan kegiatan</li> <li>4. Perilaku siswa setelah melakukan proyek atau pembiasaan yang telah dilakukan</li> </ol> |
| 10 | Apa saja contoh konkret perubahan positif pada sikap, nilai dan norma siswa yang diamati setelah mengikuti pembelajaran berbasis PPRA ?                         | Setelah melakukan pembelajaran berbasis PPRA serta kegiatan dan proyek maka perubahan sikap, nilai dan norma siswa semakin baik seperti siswa lebih mentaati peraturan sekolah, mampu secara mandiri memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dan selalu toleran kepada siapapun.  |

Tabel 3. Tabel wawancara siswa kelas IV

### Pedoman Wawancara

#### Siswa Kelas IV

##### A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Kanaya Maulida Zahra  
 Jabatan : Siswa kelas IV B  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Mei 2024  
 Lokasi : MI Muhammadiyah 2

##### B. Pertanyaan

| No. | Pertanyaan   | Jawaban  |
|-----|--|--|
| 1   | Apakah kamu pernah mempelajari mata pelajaran IPS dan PPKn yang membahas tentang Sikap, nilai dan norma?   | Ya, saya pernah belajar IPAS dan PPKn tentang sikap, nilai dan norma.  |
| 2   | Apakah dalam pembelajaran tersebut kamu menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin seperti, Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ), Keteladanan ( <i>Qudwah</i> ), Lurus dan tegas ( <i>I'tidal</i> ), Kesetaraan ( <i>Musawah</i> ), Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) di kelas? | Saya menerapkan dalam kelas seperti bekerjasama dalam menyelesaikan proyek, toleransi dalam kelompok dan berdoa sebelum dan setelah pelajaran.                                       |
| 3   | Apakah kamu menerapkan nilai Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ) seperti senyum, sapa salam saat bertemu dengan orang lain?  | Saya selalu memberi senyum, salam dan sapa kepada teman, guru dan orang tua serta tidak lupa sopan santun dalam segala hal.  |
| 4   | Apakah kamu menerapkan nilai Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ) seperti mendengarkan orang tua, guru serta teman saat berbicara?  | Saya selalu mendengarkan nasehat orang tua, mendengarkan ketika guru mengajar dikelas serta teman yang bercerita.  |
| 5   | Apakah kamu menerapkan nilai Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ) seperti Melakukan kegiatan Ibadah dengan rutin?   | Saya selalu melakukan sholat dhuha ketika pagi dilanjutkan TPQ dan murojaah. Tidak lupa ketika masuk kelas diawali dengan berdoa dan jika waktu sholat maka segera sholat di masjid. |
| 6   | Apakah kamu menerapkan nilai Keteladanan ( <i>Qudwah</i> ) seperti memandu teman-teman dalam kegiatan  | Saya selalu mengajak teman ketika sudah waktunya TPQ dan sholat.   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | ibadah?  |  |
| 7  | Apakah kamu menerapkan nilai Keteladanan ( <i>Qudwah</i> ) seperti memimpin di kelas sebagai ketua kelas atau ketua kelompok?  | Saya pernah menjadi ketua kelompok dalam sebuah proyek atau tugas yang diberikan guru.   |
| 8  | Apakah kamu menerapkan nilai Lurus dan tegas ( <i>I'tidal</i> ) seperti bertanggung jawab jika perbuatanmu salah?  | Ketika aku berbuat salah dalam bergaul ataupun bertengkar dengan teman aku meminta maaf.   |
| 9  | Apakah kamu menerapkan nilai Lurus dan tegas ( <i>I'tidal</i> ) seperti Berani bertindak jika terjadi pembully-an dan ketidakadilan?   | Tidak pernah karena takut sama teman yang membully   |
| 10 | Apakah kamu menerapkan nilai Kesetaraan ( <i>Musawah</i> ) seperti saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas ataupun proyek?  | Ketika melakukan proyek aku selalu membantu teman seperti ketika melakukan aktivitas kewirausahaan.  |
| 11 | Apakah kamu menerapkan nilai Kesetaraan ( <i>Musawah</i> ) seperti tidak membeda-bedakan teman berdasarkan suku, agama, ras, dan hal yang disukai?   | Ya, saya tidak membeda-bedakan teman meskipun dari kesukaan yang berbeda, umur yang berbeda tp tetap menghormati dan menghargai.                 |
| 12 | Apakah kamu menerapkan nilai Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) seperti melakukan kegiatan secara bersama dan tidak membeda-bedakan baik di kelas atau saat ekstrakurikuler?   | Ya, meskipun ada teman yang belum bisa dalam kelompok saya, maka saya tetap mengajaknya dan tidak membeda-bedakannya.                            |
| 13 | Apakah kamu menerapkan nilai Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) seperti membantu teman yang kesulitan tanpa pilih-pilih dan berbagi makanan dengan teman-teman?  | Ketika saya punya makanan saya selalu membagikan kepada teman jika tidak membawa uang saku.  |
| 14 | Apa yang gurumu berikan kepadamu ketika menilai pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Rahmatan Lil alamin ?   | Menilai dari hasil portofolio setelah melakukan proyek. Menilai dari kebiasaan siswa ketika dikelas dan diluar kelas. Serta melakukan tes tulis. |
| 15 | Apakah kamu telah merasakan perubahan sikap, nilai dan norma setelah melakukan pembelajaran yang menerapkan Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ), Keteladanan ( <i>Qudwah</i> ), Lurus dan tegas ( <i>I'tidal</i> ), Kesetaraan ( <i>Musawah</i> ), Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) dalam kehidupan sehari-hari? | Ya saya sering merasa adanya perubahan sikap, nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.  |

**Tabel 4.** Tabel wawancara siswa kelas IV

## Pedoman Wawancara

### Siswa Kelas IV

#### A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Reina Eva Putri Hidayat  
Jabatan : Siswi kelas IV B  
Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Mei 2024  
Lokasi : MI Muhammadiyah 2

#### B. Pertanyaan

| No. | Pertanyaan   | Jawaban  |
|-----|--|--|
| 1   | Apakah kamu pernah mempelajari mata pelajaran IPS dan PPKn yang membahas tentang Sikap, nilai dan norma?   | Ya, saya pernah belajar IPAS dan PPKn tentang sikap, nilai dan norma.  |
| 2   | Apakah dalam pembelajaran tersebut kamu menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin seperti, Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ), Keteladanan ( <i>Qudwah</i> ), Lurus dan tegas ( <i>I'tidal</i> ), Kesetaraan ( <i>Musawah</i> ), Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) di kelas? | Saya menerapkan dalam kelas seperti bekerjasama dalam menyelesaikan proyek, toleransi dalam kelompok dan berdoa sebelum dan setelah pelajaran.                                       |
| 3   | Apakah kamu menerapkan nilai Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ) seperti senyum, sapa salam saat bertemu dengan orang lain?  | Saya selalu memberi senyum, salam dan sapa kepada teman, guru dan orang tua serta tidak lupa sopan santun dalam segala hal.  |
| 4   | Apakah kamu menerapkan nilai Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ) seperti mendengarkan orang tua, guru serta teman saat berbicara?  | Saya selalu mendengarkan nasehat orang tua, mendengarkan ketika guru mengajar dikelas serta teman yang bercerita.  |
| 5   | Apakah kamu menerapkan nilai Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ) seperti Melakukan kegiatan Ibadah dengan rutin?   | Saya selalu melakukan sholat dhuha ketika pagi dilanjutkan TPQ dan murojaah. Tidak lupa ketika masuk kelas diawali dengan berdoa dan jika waktu sholat maka segera sholat di masjid. |
| 6   | Apakah kamu menerapkan nilai Keteladanan ( <i>Qudwah</i> ) seperti memandu teman-teman dalam kegiatan ibadah?  | Saya selalu mengajak teman ketika sudah waktunya TPQ dan sholat.   |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 7  | Apakah kamu menerapkan nilai Keteladanan ( <i>Qudwah</i> ) seperti memimpin di kelas sebagai ketua kelas atau ketua kelompok?  | Saya terkadang ditunjuk sebagai ketua kelompok dalam sebuah proyek atau tugas yang diberikan guru.   |
| 8  | Apakah kamu menerapkan nilai Lurus dan tegas ( <i>I'tidal</i> ) seperti bertanggung jawab jika perbuatanmu salah?  | Ketika aku berbuat salah dalam bergaul ataupun bertengkar dengan teman aku meminta maaf.   |
| 9  | Apakah kamu menerapkan nilai Lurus dan tegas ( <i>I'tidal</i> ) seperti Berani bertindak jika terjadi pembully-an dan ketidakadilan?   | Tidak pernah karena takut sama teman yang membully   |
| 10 | Apakah kamu menerapkan nilai Kesetaraan ( <i>Musawah</i> ) seperti saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas ataupun proyek?,   | Ketika melakukan proyek aku selalu membantu teman seperti ketika melakukan aktivitas kewirausahaan.  |
| 11 | Apakah kamu menerapkan nilai Kesetaraan ( <i>Musawah</i> ) seperti tidak membedakan teman berdasarkan suku, agama, ras, dan hal yang disukai?  | Ya, saya tidak membedakan teman meskipun dari kesukaan yang berbeda, umur yang berbeda tp tetap menghormati dan menghargai.                      |
| 12 | Apakah kamu menerapkan nilai Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) seperti melakukan kegiatan secara bersama dan tidak membedakan baik di kelas atau saat ekstrakurikuler?  | Ya, meskipun ada teman yang belum bisa dalam kelompok saya, maka saya tetap mengajaknya dan tidak membedakan.                                    |
| 13 | Apakah kamu menerapkan nilai Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) seperti membantu teman yang kesulitan tanpa pilih-pilih dan berbagi makanan dengan teman-teman?  | Ketika saya punya makanan saya selalu membagikan kepada teman jika tidak membawa uang saku.  |
| 14 | Apa yang gurumu berikan kepadamu ketika menilai pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Rahmatan Lil alamin ?   | Menilai dari hasil portofolio setelah melakukan proyek. Menilai dari kebiasaan siswa ketika dikelas dan diluar kelas. Serta melakukan tes tulis. |
| 15 | Apakah kamu telah merasakan perubahan sikap, nilai dan norma setelah melakukan pembelajaran yang menerapkan Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ), Keteladanan ( <i>Qudwah</i> ), Lurus dan tegas ( <i>I'tidal</i> ), Kesetaraan ( <i>Musawah</i> ), Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) dalam kehidupan sehari-hari? | Ya saya sering merasa adanya perubahan sikap, nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.  |

Tabel 5. **Tabel Data Observasi**

### **Data Observasi**

Peneliti menggunakan checklist dalam melakukan observasi di lapang terkait dengan analisis pembelajaran berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Lokasi : MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo

Pengamat : Moh Firman hidayat

Sumber data :

| No. | Komponen   | Realisasi |
|-----|--|-----------|
| 1   | KOSP Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin  | √         |
| 2   | Jadwal Pembelajaran Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin   | √         |
| 3   | Kondisi lingkungan Madrasah untuk mendukung PPRA   | √         |
| 4   | Tata tertib Madrasah   | √         |
| 5   | Modul Ajar Pelaksanaan PPRA  | √         |
| 6   | Tingkah laku siswa dalam dan diluar kelas, seperti kesopanan, kedisiplinan, rasa hormat dan tanggung jawab | √         |
| 7   | Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler                                    | √         |
| 8   | Kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di Madrasah                                   | √         |
| 9   | Praktik mengajar guru di kelas   | √         |
| 10  | Aktivitas Pembelajaran siswa kelas IV  | √         |
| 11  | Budaya madrasah dalam kehidupan sehari-hari  | √         |
| 12  | Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis PPRA di Madrasah                                 | √         |

Tabel 6. Tabel dokumentasi

**Foto Fasilitas dan Kegiatan MI Muhammadiyah 2 Kota Probolinggo**

| No. | Gambar  | Keterangan   |
|-----|---|--|
| 1   |    | <p>Dokumentasi suasana lingkungan di MI M 2</p>                  |
| 2   |   | <p>Dokumentasi kegiatan Habituasi sholat sunnah, dan Iardhu.</p> |
| 3   |  | <p>Dokumentasi sikap senyum, salam, sapa</p>                     |

|   |  |   |
|---|--|---|
| 4 |   | <p>Dokumentasi kegiatan IPQ dan mengaji bersama setiap pagi.</p>  |
| 5 |   | <p>Dokumentasi kegiatan berbaris dan berdoa bersama dengan tertib yang dipimpin oleh ketua kelas dan wali kelas sebelum memasuki kelas.</p> |
| 6 |    | <p>Dokumentasi kegiatan Muroja'ah puisi di kelas</p>  |
| 7 |   | <p>Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas IV B</p>  |
| 8 | <br> | <p>Dokumentasi kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Wali kelas.</p>   |
| 9 |  | <p>Dokumentasi</p>  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |     | kegiatan kerja kelompok melalui pertukaran informasi  |
| 10 |     | Dokumentasi kegiatan kerja kelompok melalui pertukaran informasi  |
| 11 |    |   |
| 12 |  | Dokumentasi Kegiatan P5 Kewirausahaan dan pembuatan <i>ecobrick</i> sebagai salah satu pembelajaran P5 berbasis Nilai-nilai PPRA. |

# **KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN**

**Tahun Pelajaran 2023/2024**



Disusun Oleh:

**Tim Penyusun Kurikulum MI AL-QUR'ANUL HAKIM**

**Kota Probolinggo**

**Alamat : Jln Kh. Abd Aziz No 29**

**Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur**

**Tahun 2022**



MALAYSIA PESULUTKAN DASAR DAN KEMERKAHAN  
PIMPINAN CAKUPAN MUHAMMADIYAH KANGKARAN  
AN-AL-QUR'ANUL HAKIM  
Mab. 011, Abd. Jap. No. 23, Kota Persekutuan

JADUAL PELAJARAN  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024  
KELAS 4B

| Jadual<br>No | WAKTU         | SENIN                | SELASA           | RABU        | KAMIS           | JUM'AT               | SABTU           |                    |
|--------------|---------------|----------------------|------------------|-------------|-----------------|----------------------|-----------------|--------------------|
| 1            | 07:00 - 07:35 | SUKSES BELAJAR       |                  |             |                 |                      | Matematika      | Hadis Warisan (HW) |
| 2            | 07:35 - 08:10 | TPO & TAMPIL         |                  |             |                 |                      | Matematika      | Hadis Warisan (HW) |
| 3            | 08:10 - 08:45 | Bahasa Jawa          | Matematika       | Kelestarian | PAK             | Pendidikan Pancasila | Topik Suci (TS) |                    |
| 4            | 08:45 - 09:30 | Bahasa Jawa          | Matematika       | Kelestarian | PAK             | Pendidikan Pancasila | Topik Suci (TS) |                    |
| 5            | 09:30 - 09:45 | ISTIRAHAT            |                  |             |                 |                      |                 |                    |
| 6            | 09:45 - 10:15 | IPAS                 | Bahasa Indonesia | IPAS        | Bahasa Arab     | Kerubumudiyahan      | Ekstrakurikuler |                    |
| 7            | 10:15 - 10:50 | IPAS                 | Bahasa Indonesia | IPAS        | Bahasa Arab     | Kerubumudiyahan      | Ekstrakurikuler |                    |
| 8            | 10:50 - 11:25 | Bahasa Indonesia     | Bahasa Inggris   | Seni        | Al-Qur'an Hadis |                      | Ekstrakurikuler |                    |
| 9            | 11:25 - 12:00 | Bahasa Indonesia     | Bahasa Inggris   | Seni        | Al-Qur'an Hadis |                      |                 |                    |
| 10           | 12:00 - 12:30 | ISHDINA              |                  |             |                 |                      |                 |                    |
| 11           | 12:30 - 13:05 | Pendidikan Pancasila | Ayah dan Ibu     | Fish        | Sai             |                      |                 |                    |
| 12           | 13:05 - 13:40 | Pendidikan Pancasila | Ayah dan Ibu     | Fish        | Sai             |                      |                 |                    |

\*Khusus hari Jumat kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 10:30

Prosesor: 17 Jul 2023  
Nopelia Indrasari  
RIP: 30551091 199023 1 002

### MODUL AJAR IPAS KELAS 4 FASE B

| KOMPONEN                                     | RINCIAN  |
|--|--|
| Sekolah                                      | MI Muhammadiyah 2  |
| Tema   | Hidup rukun dengan norma   |
| Mata pelajaran                               | Ilmu pengetahuan alam dan sosial IPAS  |
| Fase/kelas                                   | B/4  |
| Alokasi waktu                                | 2 x 35 menit (2JP) + Projek  |
| A. Tujuan Pembelajaran                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami pengertian norma dan adat istiadat.</li> <li>b. Mengidentifikasi jenis-jenis norma dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>c. Menerapkan norma dan adat istiadat dalam berinteraksi dengan orang lain.</li> <li>d. Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan norma dan adat istiadat sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.</li> </ol> |
| B. Capaian Pembelajaran                      | Peserta didik memahami norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, serta bagaimana norma dan aturan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.   |
| C. Profil Pelajar Pancasila (P5)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.</li> <li>- Berkebinekaan global.</li> <li>- Bergotong royong.</li> <li>- Mandiri.</li> <li>- Bernalar kritis.</li> <li>- Kreatif.</li> </ul>   |
| D. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Ppra) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkeadaban (Ta'addub).</li> <li>- Keteladanan (Quwwah).</li> <li>- Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah).</li> <li>- Mengembangkan Kemajuan dan Peradaban (Taṭawwur).</li> </ul>  |
| E. Materi Pokok                              | <p>Pengertian Norma dan Adat Istiadat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis-jenis Norma (agama, kesusilaan, kesopanan, hukum) dan contohnya.</li> <li>- Hubungan Norma dengan Nilai-nilai Pancasila dan Ajaran Islam.</li> </ul>   |

|                            |   |
|----------------------------|---|
|                            | - Perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari.  |
| F. Kegiatan Pembelajaran   | <p><b>Pertemuan 1 (2 JP):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pendahuluan (10 menit):</b> Salam, doa, apersepsi, tujuan pembelajaran.</li> <li>- <b>Inti (50 menit):</b> Mengamati gambar/video, diskusi nilai Pancasila dan Islam, penjelasan norma dan adat istiadat, diskusi kelompok, presentasi.</li> <li>- <b>Penutup (10 menit):</b> Kesimpulan, refleksi, pengantar proyek.</li> </ul> <p><b>Projek: “Aku dan Normaku”:</b><br/>Observasi, wawancara, pembuatan portofolio, presentasi karya.</p> |
| G. Asesmen                 | <p><b>Formatif:</b> Observasi, diskusi, presentasi.<br/><b>Sumatif:</b> Penilaian kualitas karya proyek, presentasi, refleksi.</p>  |
| H. Media, Alat, Dan Sumber | <p>Gambar/Video</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Papan tulis/Whiteboard</li> <li>- Buku siswa IPAS</li> <li>- Lingkungan sekitar</li> <li>- Alat dan bahan untuk proyek</li> </ul>  |
| I. Pengayaan Dan Remedial  | <p><b>Pengayaan:</b> Penugasan untuk mencari informasi tentang norma di daerah lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Remedial:</b> Penguatan materi secara individu atau kelompok kecil.</li> </ul>   |
| J. Keterkaitan P5PPRA      | <p>Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkebinekaan global.</li> <li>- Bergotong royong.</li> <li>- Mandiri.</li> <li>- Bernalar kritis.</li> <li>- Kreatif.</li> <li>- Berkeadaban (Ta’addub).</li> <li>- Keteladanan (Quwwah).</li> <li>- Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah).</li> <li>- Mengembangkan Kemajuan dan Peradaban (Tatawwur).</li> </ul>   |

**Kepala Madrasah**

**Abdul Qodir, M.Pd.I**